

**PERAN *BOARDING SCHOOL* DALAM MENERAPKAN *SELF  
REGULATION* SISWA MAN 2 KUDUS**

**(ANALISIS FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING  
ISLAM)**



**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**

Oleh :

**Ika Fatmalasari**

**1401016007**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : persetujuan naskah skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ika Fatmalasari  
NIM : 1401016007  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Sekolah  
Judul : Peran *Boarding School* dalam menerapkan *Self Regulation* siswa MAN 2 Kudus (Analisis Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 11 Desember 2018

Pembimbing,

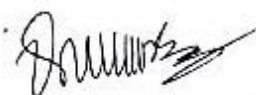
Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag

NIP. 19480705 196705 2 001



Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd

NIP. 19701129 199803 2 001

## SKRIPSI

### PERAN *BOARDING SCHOOL* DALAM MENERAPKAN *SELF REGULATION* SISWA MAN 2 KUDUS (ANALISIS FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM)

Disusun Oleh:

Ika Fatmalasari

1401016007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 10 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H.M. Alfanki M.Ag

NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III

Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd

NIP. 19680113 199403 2 001

Mengetahui

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag

NIP. 19480705 196705 2 001

Sekretaris/Penguji II

Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji IV

Yuli Nurhasanah, S.Ag. M.Hum.

NIP. 19710729 199703 2 005

Pembimbing II

Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19701129 199803 2 001



Disahkan oleh

Dekan Fakultas Studi Islam dan Komunikasi  
pada tanggal 10 Januari 2019

Dr. H. Abdulhadi Khatay, Lc., M.Ag.

NIP. 19610727 200003 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Desember 2018

Tanda tangan



Ika Fatmalasari

NIM: 1401016007

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran *Boarding School* Dalam Menerapkan *Self Regulation* Siswa MAN 2 Kudus (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam)”**.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad S.A.W. yang telah menunjukkan jalan kepada jalan yang lurus.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat ;

1. Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta jajaranya.
3. Dra. Maryatul kibtiyah, M.Pd selaku kajur BPI dan Anila Umriyana, M.Pd selaku sekjur BPI
4. Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Hj. Mahmudah , S.Ag.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu dan pengalamannya selama penulis berada di bangku kuliah. Serta Segenap karyawan Tata Usaha yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
7. Drs, H. Shofi M.Ag, selaku Kepala MAN 2 Kudus, guru-guru serta tenaga administrasi yang telah bersedia memberikan izin serta bantuannya kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini.
8. H. Heru Sugianto S.Pd M.Kom, selaku Kepala *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus, pengasuh serta pengurus yang telah bersedia memberikan izin serta bantuannya kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini.
9. Drs. Rokhmat Mustofa, selaku Koordinator Guru BK yang telah memberikan kemudahan dan membantu kelancaran penelitian.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang juga telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal jariyah yang baik dan diterima oleh Allah S.W.T.serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.Amin.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan dan pikiran untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna, namun karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh karena itu, penulis mengharapakan masukan, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah S.W.T. penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.Amiin.

Semarang, 11 Desember 2018

Penulis

IkaFatmalasari

## PERSEMBAHAN

Segala puji hanya untuk Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik meskipun ada beberapa hambatan dalam proses penulisannya. Banyak hal yang perlu disinergikan untuk mencapai hasil seperti saat ini. Sebagai rasa hormat, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Suwarno & Ibunda Harsiyah yang telah memberikan petuah dan do'a restu sebagai bekal perjuangan untuk saya
2. Adik tercintaku Muhammad Tegar Santosa , yang setia menemani dan memberi dukungan disetiap langkah saya
3. Ust. Muhammad Alex Mahya Shofa Lc. M.Si & pengasuh *Boarding school* Darul adzkiyah yang memberi kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di *Boarding school* Darul adzkiyah
4. Rekan-rekanita KSR PMI Unit UIN Walisongo, yang telah menjadi rumah kedua saya dimana telah memberi dukungan moral yang kuat untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Abdul Basit sekeluarga serta teman-teman kos yang senantiasa memberi dukungan untuk segera terselesaikannya skripsi ini



6. Untuk teman terdekat Aulia Fitria Khusna, Zimatul Aliyah, Khamidah Eko P, Lila Sahula N.R, Imamul Choiroh, Muh. Ressi Wicaksana, Abdul Latif dan Akh. Khanif Syaifudin yang senantiasa merangkul, mendukung serta menjadi tempat berkeluh kesah dalam proses skripsi ini
7. Semua orang yang telah mengabdikan dirinya untuk ilmu pengetahuan , khususnya di bidang dakwah dan bimbingan penyuluhan
8. Untuk siapapun yang telah peduli , memahami dan mencintai saya.

## Motto

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٩﴾

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

*“Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan?*

*Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”*

*(Q.S. Ar-Rahman : 59-60)*

*“Pergunakan potensi dan kemampuan akalmu. Dukung  
dengan strategi yang menguatkan dirimu. Percayalah*

*kepada Allah, lalu kepada dirimu”*

*(Dr. Ibrahim Elfiky)*

## ABSTRAK

Judul penelitian ini *Peran Boarding school dalam Menerapkan self regulation siswa di MAN 2 Kudus (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam)*.

Skripsi ini membahas tentang Keberadaan *Boarding school* di lingkungan MAN 2 Kudus, yang merupakan salah satu usaha madrasah dalam membantu peserta didik mengatasi segala permasalahan, agar peserta didik mampu berprestasi dan meningkatkan motivasi belajarnya serta dapat berkembang secara optimal, sehingga visi dan misi madrasah dapat terealisasi sesuai dengan harapan madrasah. Adapun tugas MAN 2 Kudus ini sesuai dengan fungsi adanya bimbingan dan konseling di madrasah yaitu membantu tenaga pendidik lainnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bimbingan dan konseling Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan naratif. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peran *boarding school* dalam menerapkan *self regulation* siswa MAN 2 Kudus yang dianalisis menggunakan fungsi bimbingan konseling Islam. 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengasuh *Boarding School* dan menganalisis penerapan *Self Regulation* siswa MAN 2 Kudus sekaligus bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, *Boarding school* memiliki peran dalam menerapkan *self regulation* siswa MAN 2 Kudus yakni sebagai wadah untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi siswa terutamanya dalam *self regulation*. Hal ini dapat dilihat dalam kesehariannya setiap pelaksanaan kegiatan di *boarding school* berjalan dengan lancar, teratur meski beberapa siswa terkadang melakukan pelanggaran. Adapun fungsi bimbingan konseling Islam terwujud yakni tindakan preventif pada masa orientasi, tindakan preventif yakni membantu siswa meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Tindakan kuratif yakni memberikan pengarahan

dan penjelasan diharapkan cara berfikir serta wawasan siswa dapat lebih berkembang. Tindakan presertatif yakni mengarahkan siswa menjadi lebih bisa menghargai waktu dan tidak melakukan pelanggaran yang ada di *boarding school* darul adzkiyaah MAN 2 Kudus. Dalam tindakan developmental ini pengasuh bertindak untuk mengarahkan potensi-potensi yang dimiliki siswa, baik untuk pencapaian prestasi yang diinginkan ataupun untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Kedua, kendala yang dihadapi oleh pengasuh *Boarding School* dalam menerapkan *Self Regulation* siswa MAN 2 Kudus adalah rasa malas, bosan, kesehatan yang menurun dan peraturan yang ketat. Adapun cara mengatasinya dengan empat tahap menurut pengasuh, yaitu dengan cara pemahaman pada masalah, perencanaan solusi, pemecahan masalah, menyelesaikan masalah, dan menguji kembali solusi. Selain itu ada cara khusus yakni mengingat perjuangan orangtua dalam menyekolahkan siswa dan mengakses youtube dengan memilih kontens yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci : *Boarding school*, *Self Regulation*, Fungsi bimbingan konseling Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	x
ABSTRAK .....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian .....	18
F. Sistematika Penulisan .....	33
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Boarding School</i> .....	36
1. Pengertian <i>Boarding School</i> .....	36
2. Tujuan <i>Boarding School</i> .....	38
3. Komponen <i>Boarding School</i> .....	39
4. Klasifikasi <i>Boarding School</i> .....	40
5. Peran <i>Boarding School</i> .....	42
B. <i>Self Regulation</i> .....	44
1. Pengertian <i>Self Regulation</i> .....	44
2. Aspek-Aspek dalam <i>Self Regulation</i> .....	46
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Regulated Learning</i> .....	58

4. Fase-Fase <i>Self-Regulated Learning</i> .....	64
C. Bimbingan Konseling Islam .....	66
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam .....	66
2. Fungsi Bimbingan Konseling Islam .....	68

### **BAB III : OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum <i>Boarding School</i> “Darul Adzkiya” MAN 2 Kudus .....	72
1. Profil <i>Boarding School</i> “Darul Adzkiya” MAN 2 Kudus .....	72
2. Letak Geografis .....	73
3. Visi, Misi dan Tujuan <i>Boarding School</i> “Darul Adzkiya” .....	74
4. Struktur Organisasi <i>Boarding School</i> “Darul Adzkiya” .....	76
5. Struktur Keorganisasian BK MAN 2 Kudus ..	81
6. Kondisi <i>Boarding School</i> “Darul Adzkiya” ..	82
B. Kegiatan Pelaksanaan Program <i>Boarding School</i> “Darul Adzkiya” .....	85
C. Peran <i>Boarding School</i> dalam Menerapkan <i>Self Regulation Learning</i> Siswa .....	99
D. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam .....	104
E. Kendala-Kendala dalam Proses Penerapan <i>Self Regulation</i> Siswa .....	107
F. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Proses Penerapan <i>Self Regulation</i> Siswa .....	110

### **BAB IV: ANALISIS DATA**

A. Analisis Peran <i>Boarding School</i> dalam Menerapkan <i>Self Regulation Learning</i> Siswa MAN 2 Kudus .....	115
B. Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peran <i>Boarding School</i> dalam Menerapkan <i>Self Regulation</i> .....	120
C. Analisis Kendala-Kendala dalam Proses Penerapan <i>Self Regulation</i> Siswa .....	128

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	132
C. Penutup .....	133

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah Sekolah merupakan bagian dari dakwah secara general. Dakwah di lingkup sekolah memiliki potensi awal yang sangat besar pengaruhnya. Ketika sekolah merupakan tempat yang membangun karakter/ kepribadian baik bukan hanya sekedar tempat untuk transfer ilmu, maka kelak mereka memimpin negeri ini dengan karakter yang baik pula. Jadi tujuan utama dari dakwah sekolah adalah terwujudnya barisan remaja – pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai – nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat. Dakwah sekolah terutama dikalangan pelajar sangat diperlukan karena mereka dalam usia emas untuk pembentukan karakter dan mereka kelak akan menjadi bagian dari masyarakat.

Madrasah sendiri harus mengorientasikan program-programnya agar para siswa mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Selain tuntutan global dan nasional, madrasah juga dihadapkan pada berbagai macam tuntutan lokal, sehingga kepedulian masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di madrasah sangat signifikan. Sehubungan dengan itu, yang harus dilakukan adalah bagaimana madrasah mampu



meningkatkan program yang langsung berkenaan dengan siswa sebagai peserta didik.<sup>1</sup> Ini membuktikan membawa pada kepercayaan masyarakat akan penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau madrasah tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ  
 مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Ayat di atas menunjukkan bahwa seseorang hendaknya melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta melakukannya dengan profesional. Salah satu kajian yang ada dalam ilmu dakwah adalah bimbingan dan konseling Islam. Bimbingan dan konseling Islam merupakan turunan dari dakwah *bil-qaul* yang dilakukan secara individual

---

<sup>1</sup> Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 23.

atau kelompok kecil.<sup>2</sup> Urgensi bimbingan dan penyuluhan di sekolah tidak perlu diragukan lagi. Bimbingan dan konseling Islam merupakan salah satu kebutuhan yang senantiasa hadir di tengah-tengah proses belajar-mengajar. Apalagi bagi murid yang berada di lingkungan *Boarding School* yang sedang melakukan proses penyesuaian diri dengan lingkungan yang berbeda dengan tempat tinggal mereka di rumah. Karena segala sesuatu yang dilakukan dengan benar maka dapat menghasilkan hal yang baik pula hanya dengan pendidikanlah kualitas manusia yang tinggi dapat diwujudkan.

Data statistik Ditjen Kelembagaan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia Bagian Data, Sistem Informasi, dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, pada tahun 2016 terdapat 28,194 pesantren yang tersebar baik di wilayah kota maupun pedesaan dengan 4,290,626 santri, dan semuanya berstatus swasta.

Dewasa ini sebagian siswa kurang mampu mengenali, kemampuan mengontrol perilaku sendiri (regulasi diri) bahkan mengelola dirinya sendiri. Dimana regulasi diri tersebut merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikut sertakan kemampuan

---

<sup>2</sup>Abdul Basit. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta 2005 hlm:76

metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas.<sup>3</sup>

Jurnal Siti Suminarti Fasikhah & Siti Fatimah yang berjudul *Self regulated learning* (SLR) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa 2013, bahwa secara umum subyek yang diberi pelatihan memiliki nilai prestasi akademik lebih tinggi (mengalami peningkatan) dibanding sebelum menerima pelatihan. Akan tetapi, ada 2 dari 27 subyek yang nilai prestasi akademiknya tidak mengalami peningkatan bahkan lebih rendah dari semester sebelumnya. Mengapa hal ini bisa terjadi?.

Berdasarkan data *self-report* subyek diketahui bahwa, kedua subyek selain mengalami berbagai problem yang berkaitan dengan strategi regulasi diri dalam belajar, subyek juga mengalami problem lainya yang berkaitan dengan persepsi diri dan identitas diri, yaitu bingung tentang siapa dirinya, kurang bisa berteman dan lebih suka menyendiri serta berasal dari keluarga *broken home* (orang tuanya mengalami perceraian ketika subyek masih berusia kanak-kanak). Hal inilah yang kemungkinan menjadi penyebab rendahnya prestasi akademik mereka. Oleh karena prestasi akademik, menurut perspektif

---

<sup>3</sup>M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 57.

kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosial ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah (Clemons, 2008). Selain itu, sikap subyek yang suka menyendiri dan kurang bisa berteman juga menjadi penghambat berkembangnya kemampuan subyek dalam meregulasi diri. Karena berdasarkan teori SRL, *self-regulated learning* bisa berkembang dengan baik berdasarkan fungsi intelegensi atau kematangan akan tetapi proses perkembangannya tergantung pada agen-agen sosial yang bisa dijadikan model oleh individu tersebut, seperti orang tua, guru, teman sebaya ataupun pelatih (Cobb, 2003).<sup>4</sup>

Penelitian sebelumnya tentang *self-regulated learning* menunjukkan bahwa, *self regulated learning* berhubungan dengan prestasi akademik. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh: Blair dan Razza (Bodrova & Leung, 2008) menemukan, perilaku meregulasi anak sejak usia dini dapat memprediksi prestasi sekolahnya dibanding skor IQ-nya<sup>5</sup> Weinstein & Mayer (Basuki, 2005) menemukan, siswa yang mampu memberdayakan

---

<sup>4</sup> Siti suminarti fasikhah & siti Fatimah “*Self regulated learning (SLR) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa*” . 2013

<sup>5</sup>Bodrova, E. & Leong, D.J. (2008). Developing self-regulation in kindergaten. *Beyond the Journal. NAECSinState Departement of Education*.<http://www.Journal.naeyc.org/btj200803/pdf/BTJPrimaryInterst>.

strategi-strategi SRL, khususnya strategi kognisi dan metakognisi akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mampu memberdayakannya. Sungur dan Gungoren (2009) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendorong siswa untuk meregulasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Stoegler dan Ziegler (2005) juga menemukan bahwa secara umum program intervensi SRL dinyatakan cocok untuk mengurangi *underachievement* dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar. Mouselides dan Philippou (2005) juga menemukan bahwa strategi regulasi diri dalam belajar (*mastery goal orientation*) sebagai prediktor yang kuat terhadap *self-efficacy* dan selanjutnya berpengaruh terhadap prestasi. Downson dkk.(2005) juga menemukan bahwa strategi regulasi motivasional memprediksi prestasi akademik. Cobb (2003) menemukan hubungan yang signifikan antara aspek perilaku SRL dengan prestasi akademik, Chen (2002) menemukan hubungan yang signifikan antara strategi SRL (*effort regulation*) dengan prestasi akademik, Alsa (2005) menemukan korelasi yang signifikan antara belajar berdasarkan regulasi diri dengan prestasi belajar matematika pada pelajar program akselerasi dan reguler di SMUN Yogyakarta, Basuki (2005) menemukan hubungan yang signifikan antara SRL dengan prestasi akademik pada siswa SMU di Jakarta, dan Fatimah

(2010) juga menemukan hubungan yang signifikan antara SRL dengan prestasi akademik pada siswa program akselerasi tingkat SMU di kota Malang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa individu akan memperoleh hasil yang baik, jika memiliki regulasi diri yang baik.

Salah satu sekolah yang menggunakan program *Islamic Boarding School* adalah MAN 2 Kudus yaitu dengan menggunakan sistem pendidikan terpadu antara pondok pesantren dengan sekolah yaitu dengan cara peserta didik wajib berasrama yang di khususkan untuk *Bilingual class system* dimana mengikuti pola pendidikan 24 jam dalam sehari semalam di bawah bimbingan para pengasuh, Dewan Asatidz/Asatidzah dan Dewan tutor. MAN 02 Kudus sendiri berupaya menerapkan pendidikan yang komprehensif-holistik yaitu pendidikan yang memadukan ilmu umum dan agama intensif sehingga menghasilkan siswa intelek yang santri dan santri yang intelek, dengan layanan pendidikan infrastruktur yang *excellent*, proses pembelajaran yang *smart* dan pribadi yang bermartabat. Sistem pembelajaran dengan sistem klasikal, belajar kelompok dan belajar individual dengan menggunakancara belajar siswa aktif yang Islami, manusiawi dan menyenangkan. Semua itu bertujuan guna setiap siswa mampu mencapai regulasi diri yang baik. Maka *Boarding School* memiliki peran khusus dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan yakni regulasi diri yang ideal yang

menjadi tujuan salah satu dibukanya program khusus *Boarding School* di MAN 2 Kudus.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat simpulkan, bahwa *Boarding School*, secara etimologi *boarding* berarti Asrama dan *school* berarti sekolah. Dengan itu penulis mendefinisikan *Boarding School* sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan memperhatikan materi-materi dasar keilmuan yang mendukung dengan mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dan didukung asrama sebagai tempat tinggal siswa yang bersifat permanen. Dikarenakan siswa memiliki kewajiban yang tertulis, sehingga siswa kurang mampu menerapkan *self regulation* pada diri masing-masing. Selanjutnya peneliti akan meneliti bagaimana peran *Boarding School* untuk menerapkan *self regulation* yang didukung dengan program-program bimbingan yang mampu memberi pengarahan kepada siswa yang diharapkan mampu menerapkan *self regulation* khususnya dalam *learning*.

Penelitian ini akan mengkaji persoalan di atas dan memberikan pandangan solutif terhadap berbagai permasalahan yang secara interent terkait dengan Program *Islamic Boarding School*. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “PERAN *BOARDING SCHOOL* DALAM

## MENERAPKAN *SELF REGULATION* SISWA MAN 2 KUDUS (ANALISIS FUNGSI BIMBINGAN KONSELING ISLAM)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah secara jelas akan dipergunakan sebagai pedoman dalam menggunakan langkah selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran *Boarding School* dalam menerapkan *Self Regulation* Siswa MAN 2 Kudus dengan analisis fungsi bimbingan dan konseling islam?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pengasuh *Boarding School* dalam Menerapkan *Self Regulation* siswa MAN 2 Kudus dan bagaimana mengatasinya?

### **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran *Boarding School* dalam Menerapkan *self regulation* siswa MAN 2 Kudus yang dianalisis menggunakan fungsi bimbingan konseling Islam.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengasuh *Boarding School* dan menganalisis penerapan *Self*



*Regulation* siswa MAN 2 Kudus sekaligus bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan penalaran dalam bidang dakwah khususnya peran *Boarding School* dalam Menerapkan *self regulation* siswa yang dianalisis menggunakan fungsi bimbingan konseling Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang akan menjadi bahan masukan kepada lembaga MAN 2 Kudus sekaligus menjadi bahan masukan atau saran kepada pengasuh dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang diselipkan di setiap program-program *Boarding School*.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka ini menyangkut tentang peran *Boarding School* dalam Menerapkan *self regulation* siswa MAN 2 Kudus yang dianalisis fungsi bimbingan dan konseling islam, Sebagai upaya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka sangat perlu bagi peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Penelitian

yang memiliki kesamaan pada satu atau lebih variabelnya dengan variabel penelitian ini, diantaranya adalah

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Riris Mardiyana, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul "*Pengaruh Boarding School Terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Sekolah Pada Kelas X Man 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*", Penelitian ini bertujuan: *pertama*, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Boarding School* terhadap perbedaan prestasi belajar bahasa Arab. *Kedua*, untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang tinggal di *Boarding School* dengan siswa yang tidak tinggal di *Boarding School*. Peneliti mengambil latar belakang sekolah dan *Boarding School* MAN 2 Wates. Jadi metode penelitian ini adalah kausal-komparatif dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), dokumentasi, wawancara, angket, dan tes. Analisa data dilakukan dengan metode analisis model Miles and Huberman dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan kemudian dari makna tersebut akan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab MAN 2 Wates di dua tempat, yaitu dikelas dan *Boarding School* MAN 2 Wates. *Kedua*, ada pengaruh *Boarding School* terhadap perbedaan prestasi belajar bahasa Arab antara siswa yang tinggal

di *Boarding School* dan siswa yang tidak tinggal di *Boarding School* berdasarkan hasil nilai tes, UTS, dan UAS. *Ketiga*, hasil prestasi bahasa Arab menunjukkan bahwa nilai siswa yang tidak tinggal di *Boarding School* berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan excel menunjukkan nilai rerata bahasa Arab siswa *Boarding School* > nilai rerata bahasa Arab siswa non *Boarding School*.

Peneliti sendiri akan meneliti mengenai peran *Boarding School* dalam Menerapkan *self regulation* siswa MAN 2 Kudus yang dianalisis fungsi bimbingan dan konseling islam, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan pengamatan (observasi). Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi yang mana ada triangulasi sumber dan teknik. Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riris Mardiyana yakni pada focus penelitian yang terfokus pada pelaksanaan pembelajaran bahasa arab, sekaligus metodologi penelitian yang digunakan yaitu kausal-komparatif yang menggunakan dua pendekatan sekaligus baik kualitatif maupun kuantitatif.

Ke *dua*, Penelitian yang dilakukan oleh, Nur Fauziyah IAIN Purwokerto, yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem *Boarding School* Di SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *Boarding School* di SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan pola berfikir induktif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pengasuh asrama, dan siswa yang tinggal di asrama. Sedangkan objek penelitiannya pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *Boarding School* di SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari system *Boarding School* dalam pembentukan karakter peserta didik di SMS *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto diintegrasikan dengan budaya asrama yang dikendalikan melalui kegiatan-kegiatan di asrama yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai karakter.

Disini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yakni pada skripsi diatas terfokus pada pembentukan karakter siswa melalui sistem boarding yang telah dibuat, disertai dengan jenis metodologi penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian yang terfokus pada peran *Boarding School* dalam menerapkan regulasi diri siswa khususnya siswa

*Boarding School* dengan metode penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan pengamatan (observasi). Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi yang mana ada triangulasi sumber dan teknik

Ke *tiga*, Penelitian yang di lakukan oleh, Mira Khumairah, Yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui *Boarding School* (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah *Boarding School* Depok)”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. fokus penelitian ini untuk mengungkap menggambarkan berbagai kondisi atau fenomena realita budaya interaksi edukasi dan program yang relevan untuk pembinaan akhlak di MTs Al-Hidayah *Boarding School*. Peneliti mampu memahami dan memberikan makna terhadap rangkaian gambaran realita disekolah tersebut. Menurut hasil penelitian tersebut bahwa sekolah HSB di Depok Jawa Barat ini menunjukkan hasil yang efektif untuk melakukan pembinaan akhlak siswa yang dimana program-program yang diselenggarakan mampu mempengaruhi perilaku siswa yang signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mira Khumairah yakni terfokus pada pembinaan akhlak yang mana di pantau melalui fenomena dilapangan dan disertai medologi penelitian penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan

pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada peran *Boarding School* dalam Menerapkan *self regulation* siswa MAN 2 Kudus yang dianalisis fungsi bimbingan dan konseling Islam, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Ke *empat*, Penelitian yang di lakukan oleh, Tintin Ulfiani yang berjudul “Peran *Boarding School* Pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Pendidikan Karakter”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang program *Boarding School* dan perannya terhadap karakter siswa. Penelitian ini difokuskan pada: proses pembentukan pendidikan karakter siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, dan peran *Boarding School* terhadap pendidikan karakter bagi peserta didik program *Boarding School* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, pengamatan (observasi), dan angket. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive* dan *snowball sampling*. Upaya untuk meningkatkan objektivitas dan kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pembentukan pendidikan karakter di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

menggunakan proses keteladanan, membimbing, membantu, keputusan moral, dan transformasi batin. Di samping itu, SMP IT Abu Bakar Yogyakarta juga menggunakan program 10 muwashofat yang mengacu pada grand desain pendidikan karakter untuk menerapkan pendidikan karakter. Peran *Boarding School* terhadap pendidikan karakter siswa adalah membentuk karakter siswa dan menjadikan karakter yang baik sebagai kebiasaan siswa.

Penelitian diatas memiliki perbedaan hanya pada fokus penekanan yang diteliti yakni pada penelitian Tintin Ulfiani terfokus pada penerapan pendidikan karakter namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada penerapan regulasi diri siswa. Untuk medologi penelitian yang diguankan sama.

Ke *lima*, Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rizkiani, yang berjudul “Pengaruh system *Boarding School* terhadap pembentukan karakter peserta didik (penelitian Mahad Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut)”. Focus penelitian ini pada, karakter peserta didik di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut dan untuk mengetahui pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pembentukan karakter peserta didik di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode kuantitatif deskriptif survei, yaitu dengan cara penelitian terjun langsung ke

lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang telah terjadi dan bersifat aktual. Berdasarkan hasil penelitian sistem *Boarding School* berada pada kategori baik, dengan angka rata-rata sebesar 75,9% angka tersebut menunjukkan kualifikasi baik karena berada pada *interval* 68% - 83%. Begitu pula karakter peserta didik berada pada kategori baik, dengan angka rata-rata 73% angka tersebut menunjukkan kualifikasi baik karena berada pada interval 68% - 83%. Realitas korelasi antara sistem *Boarding School* (variabel X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (variabel Y) sebesar 0,969 angka tersebut berada pada rentang 0,80-1,00 menunjukkan kategori sangat tinggi. Dari hasil uji signifikansi diperoleh thitung sebesar  $20,57 > t_{tabel} 2,048$ , ini berarti bahwa variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , Sedangkan kadar pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pembentukan karakter peserta didik di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut mencapai 93,8%, hal ini menunjukan bahwa masih ada 6,2% faktor lain yang mempengaruhi karakter peserta didik Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.

Perbedaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dengan Anisa Rizkiani yakni pada focus yang diteliti, Anisa Rizkiani terfokus pada pengaruh system *Boarding School* sedangkan peneliti sendiri terfokus pada peran *Boarding School*.



Pada metodologi penelitianpun berbeda yakni Anisa Rizkiani menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif survey. Sedangkan peneliti menggunakan metodologi kualitatif deskriptif.

## **E. Metode Penelitian**

### **a. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam Penelitian ini yakni jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>6</sup>

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Best (sebagaimana dikutip oleh Sukardi), adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>7</sup> Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), hlm. 1.

<sup>7</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah:

- a. Dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif.
- b. Metode penelitian kualitatif deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.
- c. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.

## **b. Sumber dan Jenis Data**

### **1) Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek darimana data di peroleh, maka sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sumber data sekunder.

#### **a) Sumber Data Primer**

Sumber primer dalam penelitian adalah sumber utama yang dibutuhkan guna mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat

pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah sebagai berikut, siswa *Boarding School* kelas X-XII di *Boarding School* MAN 2 Kudus, kepala *Boarding School* dan ustadzah/pengasuh *Boarding School* MAN 2 Kudus.

**b) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang menjadi pendukung dari proses pelaksanaan program *Boarding School* guna menerapkan *self regulation* siswa (khususnya learning). Data sekunder terdiri dari dua sumber yakni literer dan nonliterer. Data literer berasal dari buku-buku, brosur, maupun dokumen yang berkaitan dengan tema peneliti baik yang didapat secara langsung melalui wawancara maupun *website* MAN 2 Kudus. Sedangkan nonliterer, yakni melalui observasi dan wawancara terhadap objek yang berkaitan atau diteliti seperti ustadzah pendamping, dan siswa pengurus.

## 2) Jenis Data

Penelitian ini, jenis pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologis*. Pendekatan *fenomenologi* merupakan pendekatan yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam kondisi tertentu. Jenis penelitian *fenomenologis* memiliki beberapa karakteristik yaitu (1) tidak berasumsi mengetahui hal-hal apa yang berarti bagi manusia yang akan diteliti, (2) memulai penelitiannya dengan keheningan untuk menangkap apa yang sedang diteliti, (3) menekankan pada aspek subyektif perilaku manusia, (4) mempercayai bahwa banyak cara yang dapat digunakan untuk menafsirkan pengalaman seseorang melalui interaksi dengan orang lain, dan (5) memahami subjek dengan melihat dari sudut pandang subjek itu sendiri.<sup>8</sup>

Selain menggunakan pendekatan *fenomenologis*, penelitian ini juga menggunakan strategi studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri secara mendalam (*in-depth*) program,

---

<sup>8</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) .,hlm: 33.

kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data melalui periode waktu yang cukup.<sup>9</sup>

### c. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu :

#### a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena yang diselidiki atau suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.<sup>10</sup> Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang

---

<sup>9</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm: 23.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm: 192

keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>11</sup>

Beberapa hal yang terkait dengan proses pembelajaran akan penulis amati langsung, yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang ada di *Boarding School* MAN 2 Kudus.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang menunjukkan penelitian sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya mempunyai karakteristik mendalam (*in-depth*) karena memiliki tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat perilaku, motivasi, dan kepribadian partisipan tentang suatu objek fenomena tertentu.<sup>12</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur atau jenis wawancara secara

---

<sup>11</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm: 63.

<sup>12</sup> Fattah Hanurawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* .Jakarta: Rajawali Pers 2016, hal: 110

formal. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>13</sup> Penulis akan menggunakan metode ini untuk mencari informasi terkait keterangan dari Kepala *Boarding School*, ustadz/ustadzah pengasuh, ustadz/ustadzah pendamping, siswa pengurus dan siswa *Boarding School* di MAN 2 Kudus.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup> Dalam hal ini data data-data tersebut merupakan data yang bersifat tulisan.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan

---

<sup>13</sup>Mardalis, “*Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*,” Jakarta : bumi aksara, 2008 hlm: 64.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm: 274.

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, karya dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto, sketsa, gambar hidup, sedangkan dokumen yang berbentuk karya dapat berupa gambar, film, dan lain-lain.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen tulisan berupa arsip yang dimiliki *Boarding School* MAN 2 Kudus terkait program *boarding* seperti dokumen sejarah sekolah, dokumen peserta didik, dokumen prestasi akademik, data peserta didik yang tinggal di *Boarding School*, dokumen jadwal kegiatan yang ada di *Boarding School* dan dokumen-dokumen lain yang melengkapi penelitian ini dan dokumen gambar terkait program *Boarding School* serta dokumen karya.

#### **d. Uji keabsahan Data**

Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan uji keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 329.



yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>16</sup> Triangulasi penting untuk dilakukan karena ini berfungsi untuk menjernihkan data yang ada. Dalam triangulasi, data dari satu sumber akan dibandingkan dengan data dari sumber yang berbeda, sehingga diharapkan data, hasil dan interpretasinya benar-benar valid dan kredibel.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan teknik. Adapun penjelasan masing-masing triangulasi tersebut adalah sebagai berikut<sup>18</sup>:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang

---

<sup>16</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT rosdakarya, 2010), hlm. 330.

<sup>17</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan Bandung: Bumi Aksara*, 2014) hlm. 137-138.

<sup>18</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi...* hlm. 138-140.

selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>19</sup>

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk memperoleh informasi lain yang bertujuan untuk mengkonter dan atau memperkaya informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya. Maksudnya, informasi yang diperoleh dari satu sumber data divalidasi dalam konteksnya dengan sumber data yang lain.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Maksudnya, pengumpulan data menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Penggunaan triangulasi teknik ini memiliki taraf kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan triangulasi sumber. Kesulitannya karena memberikan beban kerja yang lebih berat, lebih

---

<sup>19</sup> Mudjia rahardjo *triangulasi dalam penelitian kualitatif* Jakarta  
24 okt 2010

banyak dan lebih bervariasi, meskipun memiliki kelebihan data atau informasi yang diperolehnya lebih dapat dipercaya. Dan teknik yang ditriangulasikan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>20</sup>

Jadi, dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan teknik tersebut sebagai bahan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh semakin valid.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273-274.

<sup>21</sup>Sugiyono, 2013: 364.

cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya<sup>22</sup>.

**e. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, 2013: 370-371

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).<sup>23</sup>

Adapun penjelasan masing-masing aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### 1. *Data reduction*

*Data reduction* atau reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data dapat berdiskusi dengan teman, atau orang yang ahli. Dengan melakukan diskusi maka data yang direduksi memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Ketika mereduksi data, pelaku riset harus menyeleksi data sehingga data tersebut fokus pada masalah yang dikaji. Dengan upaya penyederhanaan data ini, maka akan diketahui mana data yang penting dan kurang penting, atau mana yang benar-benar merupakan data dengan mana yang hanya kesan pribadi pelaku riset saja. Hal ini harus dilakukan karena pada penelitian kualitatif, catatan lapangan yang diperoleh dapat berjumlah

---

<sup>23</sup> Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif,” hlm. 91-99.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 338-345.

ratusan lembar, sehingga sangat diperlukan *data reduction* untuk mengfokuskan data.<sup>25</sup>

Aktivitas reduksi data ini dilakukan terhadap data-data yang didapat dari wawancara dan angket terbuka yang tidak sesuai dengan kebutuhan data yang dicari oleh peneliti. Selain itu, aktivitas ini juga berguna untuk mengelompokkan data yang diperlukan, sebelum dilakukan *display data*.

## 2. *Data display*

Setelah mereduksi data, peneliti kemudian menyajikan data (*data display*). Sedangkan *data display* (menyajikan data) adalah mengubah data-data yang diperoleh menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan *display data* akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. *Display data* merupakan langkah untuk mengorganisasi kanda menjadi informasi yang padat dan kaya makna sehingga mudah dibuat kesimpulan. *Display data* adalah jalan yang

---

<sup>25</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*,... hlm. 288.

penting menuju kesimpulan riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan direplikasi.<sup>26</sup>

Aktivitas display data ini dilakukan dengan menggabungkan data-data yang telah direduksi dan diperoleh baik dari observasi, wawancara, angket terbuka maupun arsip. Data kemudian di olah menjadi suatu paragraf deskriptif yang utuh dan kaya akan data.

### 3. *Conclusion drawing/verification*

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conculsion drawing/verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti. Tapi apabila kesimpulan ditemukan diawal dan ditemukan bukti-bukti yang valid ketika peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>26</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*,... hlm 289.

Aktivitas *verification* atau menarik kesimpulan ini dilakukan terhadap data-data yang sudah diolah dan diubah dalam bentuk narasi deskriptif (*data display*). Dengan begitu dapat ditemukan suatu hal yang baru dari penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti membagi dalam tiga bagian. Adapun bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Pada bagian ini dimuat beberapa halaman, yaitu: halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

### **2. Bagian isi, yang meliputi:**

BAB I Pendahuluan Berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II Landasan Teori. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni sebagai berikut: sub bab pertama



membahas ruang lingkup *Boarding School* meliputi: Pengertian *Boarding School*, Tujuan *Boarding School*, komponen serta kualifikasi *Boarding School* dan peran *Boarding School*. Pada sub bab kedua, peneliti akan membahas tentang *Self Regulation* yang berisi tentang pengertian *Self regulation*, aspek-aspek, faktor yang mempengaruhi, fase-fase pembentuk dan strategi dari *self regulated learning*. Pada sub bab ketiga, peneliti akan membahas tentang pengertian bimbingan dan konseling islam serta fungsi bimbingan dan konseling islam.

**BAB III Hasil Penelitian.** Bab ini terdiri dari empat sub bab yakni sebagai berikut: sub pertama membahas tentang gambaran umum *Boarding School* MAN 2 kodus yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, jadwal kegiatan, dan tata tertib. Pada sub kedua, peneliti akan membahas mengenai bagaimana peran pelayanan yang disediakan oleh *Boarding School* untuk

Menerapkan *self regulation* siswa MAN 2 Kudus. Pada sub ketiga, peneliti akan membahas mengenai kendala apa saja yang menghambat proses pelaksanaan program pelayanan yang ada. Sub bab keempat, peneliti akan membahas mengenai cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran tersebut.

BAB IV Analisis data penelitian, dimana peneliti menganalisis tentang Peran *Boarding School* dalam Menerapkan *self regulation* siswa MAN 2 Kudus yang dianalisis menggunakan fungsi Bimbingan Konseling Islam sekaligus menganalisis bagaimana setiap kendala dan cara mengatasinya yang sesuai dengan Fungsi Bimbingan Konseling Islam.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri atas Kesimpulan hasil penelitian dan Saran atau rekomendasi peneliti.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Boarding School*

##### 1. Pengertian *Boarding School*

*Boarding school* merupakan kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* berarti berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Menurut Encyclopedia Wikipedia yang dikutip oleh Maksudin, *boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.<sup>1</sup>

Menurut *Oxford dictionary*, pendidikan kepesantrenan atau *Boarding School* is school where some or all pupil live

---

<sup>1</sup> Maksudin, “Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta”, *Disertasi UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 111

*during the term.* Artinya adalah pesantren adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran. Selain itu Pendidikan kepesantrenan (*Boarding School*) juga didefinisikan: *is a school where some or all pupils study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers and/or administrators.* Artinya adalah “sebuah pesantren adalah sekolah di mana beberapa atau semua muridnya belajar dan hidup selama tahun ajaran dengan sesama siswa, guru, dan administrator.”

Kehidupan dalam asrama (*boarding*) dimaksudkan untuk mengefektifkan proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku santri atau siswa yang sekarang program tersebut banyak diadopsi oleh madrasah atau sekolah. Ini mengingat materi bahan ajar yang disampaikan di kelas formal lebih menitik beratkan pada unsur kognitif, *transfer of knowledge*. Padahal untuk merubah sikap dan perilaku siswa juga diperlukan unsur lainnya yaitu afektif dan psikomotorik. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang terus menerus dan itu hanya dapat dilakukan dengan program sekolah asrama (*Boarding school*).

Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, maka kebanyakan sistem asrama dikemas dalam bentuk pesantren agar nilai ke-Islam-an yang terkandung di

dalamnya lebih kental. Dalam menjalankan fungsi pengajaran, pengembangan ilmu agama Islam, pesantren mempunyai unsur-unsur pokok: pondok, masjid, pengajaran, santri, dan kyai. Seluruh unsur tersebut berada dalam lingkungan sistem sosial yang menimbulkan tindakan manusia yang berwujud personalitas individu, interaksi antara individu, kelompok, sistem sosial, dan sistem budaya.

Pondok atau asrama meskipun dalam batas tertentu ada perbedaan secara mendasar dapat memberikan alternatif dalam proses pembelajaran bila diberdayakan secara optimal, sehingga menjadi kecenderungan sekolah-sekolah unggulan. Kehidupan pondok atau asrama memberikan berbagai manfaat antara lain: interaksi antara guru dan murid bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan murid, pergesekan sesama murid yang memiliki kepentingan sama dalam mencari ilmu, menimbulkan stimulasi atau rangsangan belajar, dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu.

## **2. Tujuan *Boarding School***

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lain yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan

lingkungan pendidikan.<sup>2</sup> Dari berbagai konsep yang diterapkan di *boarding school*, maka tujuan *boarding school* yaitu:<sup>3</sup>

- a. Menghasilkan generasi yang beraqidah, shalih, berkepribadian matang, mandiri, sehat, disiplin, dan bermanfaat tinggi.
- b. Menghasilkan generasi berprestasi dalam akademik dan daya saing tinggi.
- c. Menghasilkan generasi yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam menunjang kehidupannya.
- d. Menghasilkan generasi mandiri, kreatif, inovatif dan jiwa wirausaha.

### 3. **Komponen *Boarding School***

*Boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Secara historis, *boarding school* merujuk pada Britania Klasik. Istilah *boarding school* di beberapa negara berbeda-beda, Grait

---

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 3

<sup>3</sup> Dokumentasi MDTA BIAS Assalam Kota Tegal

Britain (*college*), Amerika Serikat (*private school*), Malaysia (*kolej*) dan sebagainya.<sup>4</sup>

Elemen atau komponen *boarding school* terdiri dari fisik dan non fisik. Komponen fisik terdiri dari sarana ibadah, ruang belajar dan asrama. Sedangkan komponen non fisik berupa program aktivitas yang tersusun secara rapih, segala aturan yang telah ditentukan beserta sanksi yang menyertainya serta pendidikan yang berorientasi pada mutu (mutu akademik, guru program pilihan, manajemen, fasilitas dan lain-lain).<sup>5</sup>

#### 4. Klasifikasi *Boarding School*

Klasifikasi *boarding school* menurut jenisnya, yaitu:

- a. Menurut sistem bermukim siswa
  - 1) *All boarding school*, yaitu seluruh siswa bermukim di sekolah.
  - 2) *Boarding day school*, yaitu sebagian siswa tinggal di asrama dan sebagian lagi tinggal di sekitar asrama.

---

<sup>4</sup> Maksudin, "Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta", *Disertasi UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 111

<sup>5</sup> Suyadi, "Evolusi Pesantren Dinamika Perubahan Pesantren Hingga *Boarding School*", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pendidikan Bina Insan, 2012), hlm. 48

- 3) *Day boarding*, yaitu mayoritas siswa tidak tinggal di asrama meskipun sebagian ada yang tinggal di asrama.

b. Menurut jenis siswa

- 1) *Junior boarding school*, yaitu sekolah yang menerima murid dari tingkat SD sampai SMP, namun umumnya tingkat SMP saja.
- 2) *Co-educational school*, yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.
- 3) *Boys school*, yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki saja.
- 4) *Pre-professional arts school*, yaitu sekolah khusus untuk seniman.
- 5) *Special-Need Boarding School*, yaitu sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa.

c. Menurut sistem sekolah

- 1) *Military school*, yaitu sekolah yang mengikuti aturan militer dan biasanya menggunakan seragam khusus.
- 2) *5 day boarding school*, yaitu sekolah dimana siswa dapat memilih untuk tinggal diasrama atau pulang di akhir pekan.



## 5. Peran *Boarding School*

Sesungguhnya konsep *boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Karena sejak lama konsep *boarding school* dikenal dengan konsep pondok pesantren. Pondok pesantren ini adalah cikal bakal *boarding school* di Indonesia. *Boarding school* memiliki peranan penting, antara lain sebagai lembaga pendidikan, lembaga keilmuan, lembaga pelatihan, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan lembaga bimbingan keagamaan.<sup>6</sup>

*Boarding school* memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Upaya yang dilakukan pihak *Boarding School* dalam menerapkan regulasi diri pada peserta didik ini bertujuan untuk memberikan pondasi agama, yaitu dengan memperbanyak mata pelajaran agama agar karakter santri sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Sedangkan upaya ustadz/ustadzah dalam mengembangkan karakter santri adalah dengan cara memantau santri, membimbing

---

<sup>6</sup> M. Dian Nafi', et al, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst, 2007), hlm. 11-20

santri, dan memberikan teladan yang baik bagi santri serta memberikan *punishment* dan *reward*.

*Punishment* bagi peserta didik yang tidak taat dalam menjalankan aturan, tetapi hukuman yang diberikan ustadz/ustadzah kepada santri itu bersifat mendidik. Jenis hukuman dari pelanggaran tersebut disesuaikan dengan tingkatan pelanggarannya. Dan memberikan *reward* kepada santri, diantaranya ada *reward* prestasi akademik, *reward* prestasi non akademik, *reward* prestasi kebersihan, kerapian dan keindahan, *reward* keteladanan, *reward* kedisiplinan, dan *reward* akhlaqul karimah.

Adapun peran *boarding school*, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami
- b. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan system mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual spiritual dan emosional serta kecakapan hidup (*life skill*).
- c. Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.
- d. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

## **B. *Self Regulation***

### **1. *Pengertian Self Regulation***

Regulasi diri atau Pengelolaan diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikut sertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas.<sup>7</sup> Standar dan tujuan yang kita tetapkan bagi diri kita sendiri, dan cara kita memonitoring dan mengevaluasi proses-proses kognitif dan perilaku kita sendiri, dan konsekuensi-konsekuensi yang kita tentukan sendiri untuk setiap kesuksesan dan kegagalan semuanya merupakan aspek-aspek pengaturan diri (*self-regulated*).<sup>8</sup>

Menurut Bandura sebagaimana dikutip Lisyia dan Subandi regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai

---

<sup>7</sup>M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm.:57.

<sup>8</sup>Jeanne Ellis Ormrod, Amitya Kumara, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jiid 2*, Jakarta: Erlangga, 2002, hlm” 30.

strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Zimmerman menyatakan bahwa regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.<sup>9</sup> Akar dari teori regulasi diri adalah Teori Sosial Kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura mengemukakan bahwa sebuah kepribadian individu dibentuk oleh perilaku, pikiran dan lingkungan. Menurut Bandura, manusia merupakan produk pembelajaran. Meskipun sebagian besar perilaku individu dibentuk oleh lingkungan, namun perilaku dapat mempengaruhi lingkungan yang dapat berpengaruh pada kognisi dan perilaku kognisi tersebut terbentuk oleh interaksi perilaku dan lingkungan.

Bandura percaya pada fleksibilitas dan kemampuan adaptasi pada individu. Bertindak berdasarkan lingkungan dan perilaku, Bandura mengembangkan *self system* untuk membantu menjelaskan konsistensi perilaku manusia. *Self system* adalah himpunan struktur kognitif yang melibatkan persepsi, evaluasi dan regulasi perilaku. *self system* memungkinkan individu untuk mengevaluasi perilaku

---

<sup>9</sup>Lisya Chairan dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm: 14.

individu dalam hal pengalaman sebelumnya dan mengantisipasi konsekuensi masa mendatang. Berdasarkan evaluasi ini, kemudian individu berlatih control atas perilaku individu atau regulasi diri (*self regulation*).<sup>10</sup>

Berbagai penelitian dalam pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Zimmerman dan Risemberg<sup>11</sup> menunjukkan bahwa keyakinan dan kesadaran untuk memperbolehkan siswa menjadi pembelajar yang bebas sangat mempengaruhi dan mampu meningkatkan prestasi belajar. Hal ini berarti guru harus memperhatikan pada upaya strategi siswa untuk mengatur dirinya ketika belajar. Proses ini dinamakan proses regulasi diri (*self-regulation*). Kemampuan siswa mengatur dirinya dalam proses belajar merupakan kegiatan yang penting.

## **2. Aspek – Aspek Dalam Self Regulation**

Zimmerman & Schunk (2004) membagi regulasi diri ke dalam tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.

---

<sup>10</sup>Veronica Damay, R. “*Pengembangan Paket Pelatihan Regulasi diri untuk siswa SMP*”, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2010), hlm. 11.

<sup>11</sup>Arjanggih, R dan Suprihatin, T. *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri*. Makara Sosial Humaniora, (2010). hlm 91-97

a. Metakognisi

Matlin (1983) mengatakan metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Flavell (1976) mengatakan bahwa metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Schank (1997) menambahkan bahwa pengetahuan tentang kognisi meliputi perencanaan, pemantauan (pemantauan), dan perbaikan dari performansi atau perilakunya.

Zimmerman (dalam Maftuhah, 2012) menambahkan bahwa poin metakognitif dalam *self-regulated learning* yaitu proses memahami pendekatan pembelajaran dalam proses berfikir dengan merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar. Secara metakognisi, siswa yang

memiliki regulasi diri akan mampu merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar (Ormrod, 2008). Hal tersebut terjadi karena metakognisi merupakan pengetahuan, kesadaran dan kontrol terhadap proses kognitif yang terjadi pada diri sendiri. Matlin (Kuntjojo, 2009) menyatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting, karena pengetahuan siswa tentang metakognisinya dapat membimbing dirinya, mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognisinya ke depan.

b. Motivasi

Devi dan Ryan (1997) mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar. Secara motivasi, siswa yang belajar akan merasa bahwa dirinya

berkompeten/berkemampuan, memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) dan memiliki kemandirian.<sup>12</sup> Mereka mampu menciptakan perilaku untuk memenuhi suatu tujuan atau beberapa tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai siswa adalah berhasil dalam belajar.

Siswa akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini motivasi meliputi dua hal tersebut, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari (Sardiman, 2006).

c. Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank (1998) merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) mengatakan bahwa individu

---

<sup>12</sup>Pintrich, P.R. Roeser R.W dan De Groot EAM. 1994. "*Classroom and individual differences in early adolescents' motivation and self-regulated learning*". Journal of Early Adolescence, DOI: 10.1177/027243169401400204 hlm 365



memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan ketiga aspek *self-regulated learning* yang tersebut di atas, jika mahasiswa ingin tujuan belajar yang dimilikinya dapat dicapai secara maksimal, maka mahasiswa diharuskan dapat mengaplikasikan ketiga aspek tersebut di setiap proses belajarnya secara optimal. Zimmerman berpendapat bahwa pengelola diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal.<sup>13</sup> Dengan kata lain, pengelolaan diri berhubungan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *self-regulated learning* (SRL) merupakan proses dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam

---

<sup>13</sup> Ghufon, M. Nur., dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010 hlm. 63

belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun *behavioral*.

Berdasarkan hasil penelitian Mukhid (2009 dalam Maftuhah, 2012), karakteristik perbedaan para siswa yang belajar dengan *self-regulate* dengan tidak adalah:

- 1) Mereka *familiar* dengan mengetahui bagaimana menggunakan suatu seri strategi kognitif (repetisi, elaborasi, dan organisasi), yang membantu mereka menyelesaikan, mengubah (*transform*), mengatur (*organize*), memperluas (*elaborate*), dan memperoleh kembali informasi (*recover information*);
- 2) Mereka mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol dan mengatur proses mental mereka terhadap pencapaian tujuan-tujuan personal (*metakognition*);
- 3) Mereka menunjukkan sekumpulan kepercayaan motivasi (*motivational beliefs*), seperti perasaan *academic self-efficacy*, pemakaian tujuan-tujuan belajar, pengembangan emosi positif terhadap tugas-tugas diantaranya kegembiraan, kepuasan, dan semangat besar;

- 4) Mereka merencanakan dan mengontrol waktu dan upaya yang digunakan untuk tugas-tugas, dan mereka mengetahui bagaimana membuat dan membangun lingkungan belajar yang baik, seperti menemukan tempat belajar yang cocok, dan pencarian bantuan (*help-seeking*) dari guru atau teman ketika menemui kesulitan;

Untuk perluasan konteks yang diberikan, mereka menunjukkan upaya-upaya yang lebih besar untuk ikut ambil bagian dalam kontrol dan pengaturan tugas-tugas akademik, suasana dan struktur kelas, desain tugas-tugas kelas, dan organisasi kelompok kerja. Karakteristik siswa *self-regulated learning* adalah mereka melihat diri mereka sebagai agen perilaku mereka sendiri, mereka percaya belajar adalah proses proaktif, mereka memotivasi diri dan menggunakan strategi-strategi yang memungkinkan mereka meningkatkan hasil akademik yang diinginkan.

Individu yang belajar berdasarkan regulasi diri selain harus melalui fase-fase belajar di atas, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai strategi regulasi dalam belajar. *Self-Regulated Learning* menjadi komponen integral terhadap fungsi formatif

belajar. Fungsi ini merupakan suatu budaya belajar yang mendorong siswa melatih strategi belajar pengaturan diri ketika ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan atau ketika belajar dan pekerjaan rumah. Strategi *self-regulated learning* adalah himpunan rencana yang dapat digunakan siswa agar mencapai tujuan. Penggunaan strategi *self-regulated learning* mengurangi kecemasan dan meningkatkan *self-efficacy*, yang secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan dan prestasi belajar.

Strategi *self-regulated learning* diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu strategi kognitif dan strategi metakognitif. Strategi kognitif adalah strategi yang memfokuskan pada proses informasi seperti latihan (*rehearsal*), perluasan (*elaboration*), dan organisasi. Strategi metakognisi membicarakan perilaku yang diperlihatkan siswa selama situasi belajar. Beberapa taktik ini membantu siswa dalam mengontrol perhatian, kecemasan, dan afek. Metakognisi adalah kesadaran, pengetahuan, dan kontrol terhadap kognisi.

Strategi dalam *self-regulated learning* mengarah pada tindakan dan proses yang berhubungan dengan perolehan informasi atau

keterampilan yang melibatkan pengorganisasian, tujuan dan persepsi individu. Zimmerman mengemukakan 14 tipe strategi yang dibagi dalam tiga fungsi untuk pembentukan *self-regulated learning*, yaitu: (a) Strategi untuk mengoptimalkan fungsi personal meliputi: 1) pengorganisasian; 2) transformasi; 3) penetapan tujuan, dan 4) perencanaan; 5) melatih dan 6) menghafal. (b) Strategi untuk mengoptimalkan fungsi tingkah laku, meliputi: 1) evaluasi diri; 2) konsekuensi diri. (c) Strategi untuk mengoptimalkan fungsi lingkungan, meliputi: 1) pencarian informasi; 2) pembuatan catatan; 3) memonitor diri; 4) penyusunan lingkungan; 5) pencarian bantuan sosial; 6) melihat kembali referensi (Tjalla & Elvina dalam Maftuhah, 2012).

Sesuai aspek di atas, selanjutnya Wolters (2003 dalam Suryatama, 2014) menjelaskan secara rinci penerapan strategi dalam setiap aspek *self-regulated learning* sebagai berikut:

(a) Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi: Strategi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), organisasi (*organization*), dan *general metacognitive self-regulation* dapat

digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.

- (1) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus seperti membaca buku pelajaran.
  - (2) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan dengan menggunakan kalimatnya sendiri untuk merangkum materi.
  - (3) Strategi organisasi (*organization*) termasuk dalam melalui penggunaan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran.
  - (4) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) melibatkan perencanaan *monitoring* dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.
- (b) Strategi untuk regulasi motivasi meliputi *self-consequating*, penyusunan lingkungan (*environment structuring*), *mastery self-talk*, *performance or extrinsic self-talk*, *relative ability*

*self-talk*, *situasional interest enhancement*, dan *personal interest*. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai strategi-strategi untuk meregulasi motivasi:

- (1) *Self-consequating* adalah menentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Siswa menggunakan *reward* dan *punishment* secara verbal sebagai wujud konsekuensi.
- (2) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) siswa berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.
- (3) *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.
- (4) *Performance or extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang

lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin dikelas sebagai cara meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar.

- (5) *Relative ability self-talk* saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, strategi tersebut dapat diwujudkan dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.
  - (6) Strategi peningkatan yang relevan (*interest enhancement strategies*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.
  - (7) *Personal interest* melibatkan usaha siswa meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.
- (c) Strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Regulasi perilaku meliputi:
- (1) Regulasi usaha (*effort regulation*) melakukan usaha lebih agar tujuan



pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik.

- (2) Waktu dan lingkungan (*time/study environment*) adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar
- (3) Pencarian bantuan (*help-seeking*) adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulated Learning***

Menurut Stone, Schunk & Swartz (Cobb, 2003 dalam Fasikhah, 2013) *self-regulated learning*, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi dan tujuan. *Self efficacy* mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan ketrampilan pada tingkat tertentu (Wang, 2004). Sedangkan motivasi menurut Bandura (Cobb, 2003) merupakan sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukannya. Dan tujuan merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan

belajarnya. Ketiga faktor tersebut di atas, yakni tujuan, motivasi dan *self-efficacy* saling berhubungan dengan SRL. *Self efficacy* merefleksikan kepercayaan akan kemampuan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas, yang akan mempengaruhi tujuan (apakah orientasi pada tujuan belajar atau kinerja). Selanjutnya *self-efficacy* yang tinggi, akan lebih memotivasi individu untuk meningkatkan regulasi diri, sehingga individu dapat belajar dengan mengimplementasikan lebih banyak strategi *self-regulated learning*, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi akademiknya.

Terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi *self-regulated learning*, sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, diantaranya:

1) Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Menurut Zimmerman dan Pons (1988 dalam Ghufroon, 2011) teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu

mendukung atau tidak mendukung. Alwisol (2009) menambahkan bahwa faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Melalui orang tua dan guru anak-anak belajar baik-buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang bisa dipakai untuk menilai prestasi diri.

2) Faktor penguatan (*reinforcement*).

Zimmerman dan Pons (1990 dalam Ghufroon, 2011) menyatakan bahwa hadiah intrinsik tidak selalu memberikan kepuasan, orang membutuhkan insentif yang berasal dari lingkungan eksternal. Standar tingkah laku dan penguatan biasanya bekerja sama; ketika orang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

b. Faktor Internal

Faktor eksternal berinteraksi dengan faktor internal dalam pengaturan diri, faktor internal diantaranya sebagai berikut:

- 1) Individu (diri), yang dimaksud ialah faktor yang berasal dari diri individu sendiri. Menurut

Zimmerman dan Pons (1990 dalam Ghuftron, 2011) faktor individu ini meliputi hal-hal di bawah ini:

- (a) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan.
  - (b) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu.
  - (c) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri.
- 2) Perilaku. Perilaku menurut Zimmerman dan Pons (1990 dalam Ghuftron, 2011) mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan pengelolaan atau *regulation* pada diri individu. Bandura menyatakan dalam perilaku ini, ada tiga tahap yang berkaitan dengan pengelolaan diri atau *self regulation*, diantaranya:

(a) *Self observation*

*Self observation* berkaitan dengan respons individu, yaitu tahap individu melihat ke dalam dirinya dan perilaku (performansinya) (Ghufron, 2011). Dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkahlaku diri, dan seterusnya. Orang harus mampu memonitoring performansinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah laku lainnya. Apa yang diobservasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya.<sup>14</sup>

(b) *Self judgment*

*Self judgment* merupakan tahap individu membandingkan performansi dan standar yang telah dilakukannya dengan standar atau tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu. Melalui upaya membandingkan performansi dengan standar atau tujuan yang telah dibuat dan ditetapkan, individu dapat melakukan

---

<sup>14</sup> Alwisol. Psikologi Kepribadian (edisi Revisi). Malang: Malang: UMM Press, 2009 hlm 286

evaluasi atas performasi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performasinya.<sup>15</sup>

Standar pribadi bersumber dari pengalaman mengamati model misalnya orang tua atau guru, dan menginterpretasi balikan/penguatan dari performasi diri. Berdasarkan sumber model dan performasi yang mendapat penguatan, proses kognitif menyusun ukuran-ukuran atau norma yang sifatnya sangat pribadi, karena ukuran itu tidak selalu sinkron dengan kenyataan. Standar pribadi ini jumlahnya terbatas. Sebagian besar aktivitas harus dinilai dengan membandingkannya dengan ukuran eksternal, bisa berupa norma standar perbandingan sosial, perbandingan dengan orang lain, atau perbandingan kolektif. Orang juga menilai suatu aktivitas berdasarkan arti penting dari aktivitas itu bagi dirinya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>M, Nur Ghufroon ,dan Rini Risnawita S. Teori-Teori Psikologi , Jogjakarta : Ar-Ruzz Media , 2010 hlm. 78

<sup>16</sup>Alwisol. Psikologi Kepribadian (edisi Revisi). Malang: Malang: UMM Press, 2009 hlm 286

(c) *Self reaction*

*Self reaction* merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan.<sup>17</sup> Hal ini dilakukan berdasarkan pengamatan dan *judgement*, orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadiahi atau menghukum diri sendiri. Bisa terjadi tidak muncul reaksi afektif, karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual (Alwisol 2009).<sup>18</sup>

#### 4. Fase-fase *Self-Regulated Learning*

*Self-regulated learning* mencakup proses-proses di bawah ini, dimana proses-proses *self-regulated learning* ini pada dasarnya bersifat metakognitif (Ormrod, 2009):

- a) Penetapan tujuan (*Goal setting*) siswa yang mengatur diri tahu apa yang ingin dicapai ketika membaca atau belajar. siswa mengaitkan tujuan-tujuan dalam

---

<sup>17</sup>M, Nur Ghufon ,dan Rini Risnawita S. Teori-Teori Psikologi , Jogjakarta : Ar-Ruzz Media , 2010 hlm. 67

<sup>18</sup>Alwisol. Psikologi Kepribadian (edisi Revisi). Malang: Malang: UMM Press, 2009 hlm 286

mengerjakan suatu aktivitas belajar dengan tujuan dan cita-cita jangka panjang.

- b) Perencanaan (*Planning*) siswa yang mengatur diri sebelumnya sudah menentukan bagaimana baiknya menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar.
- c) Motivasi Diri (*Self-motivation*) siswa yang mengatur diri biasanya memiliki *efficacy* diri yang tinggi akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses.
- d) Kontrol Atensi (*Attention control*) siswa yang mengatur diri berusaha memfokuskan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung dan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain yang mengganggu.
- e) Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*). siswa yang mengatur diri memiliki strategi belajar yang berbeda tergantung tujuan-tujuan spesifik yang ingin di capai. Sebagai contoh siswa membaca sebuah artikel majalah tergantung pada apakah siswa membacanya hanya sekedar hiburan atau sebagai persiapan ujian.



- f) Monitor diri (*self monitoring*). Siswa yang mengatur diri terus memonitor kemajuan dirinya dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan, dan siswa mengubah strategi belajar atau memodifikasi tujuan bila dibutuhkan.
- g) Mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*). Siswa yang benar-benar mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri. Sebaliknya, siswa menyadari bahwa dirinya membutuhkan orang lain dan mencari bantuan semacam itu. Siswa khususnya mungkin meminta bantuan yang akan memudahkan mereka bekerja secara mandiri dikemudian hari.
- h) Evaluasi diri (*self evaluation*). Siswa yang mampu mengatur diri menentukan apakah yang dipelajari itu telah memenuhi tujuan awal atau belum. Idealnya siswa juga menggunakan evaluasi diri untuk menyesuaikan penggunaan berbagai strategi belajar dalam kesempatan-kesempatan dikemudian hari.

## **C. Bimbingan Konseling Islam**

### **1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam**

Banyak ahli yang menjelaskan tentang istilah dari bimbingan dan konseling Islami. Istilah tersebut terdiri dari beberapa kata yang menjadi sebuah frasa baru

yang mengandung makna baru. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance (bahasa inggris). Secara etimologis bimbingan berasal dari kata “*guide*” yang artinya mengarahkan (direct), menunjukkan (pilot), mengatur (manage) menyeter (steer).<sup>19</sup> Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insiden tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Menurut Syamsu Yusuf, bimbingan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana kepada pencapaian tujuan dan kegiatan ini tidak terjadi seketika atau secara kebetulan<sup>21</sup>

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata bentuk mashdar dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan

---

<sup>19</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2013) hal. 5

<sup>20</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 18

<sup>21</sup> Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 5

saran dan nasihat.<sup>22</sup> Seperti halnya bimbingan, konseling juga di tafsirkan oleh beberapa ahli untuk menjelaskan makna dari kata ini sehingga makna dari konseling dapat dibedakan dan dihubungkan maknanya dengan kata bimbingan. Menurut Tohirin, konseling merupakan bagian dan merupakan teknik dari kegiatan bimbingan. Dalam kegiatan bimbingan konseling merupakan inti dalam bimbingan. Konseling merupakan pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>23</sup> ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa:

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya<sup>24</sup>

## **2. Fungsi Bimbingan Konseling Islam**

Pelayanan dan bimbingan konseling pada umumnya mengemban sejumlah fungsi. Adapun Fungsi

---

<sup>22</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 10

<sup>23</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan...*, hal. 20

<sup>24</sup> Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan...*, hal. 8

bimbingan dan konseling Islam ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling Islam dikelompokkan menjadi empat :

a. Fungsi preventif

Pelayanan bimbingan dan konseling pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.<sup>25</sup> Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

---

<sup>25</sup>Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan ....*, hal. 16

b. Fungsi kuratif atau korektif

Fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif. Pemberian Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, maupun karir.<sup>26</sup> Fungsi ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang mengganggu siswa dengan cara menyingkirkan atau menyembuhkan masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.

c. Fungsi preservative

Fungsi ini yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).

---

<sup>26</sup>Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan ....*, hal. 17

d. Fungsi developmental atau pengembangan

Bimbingan Konseling dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.<sup>27</sup>

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

---

<sup>27</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 47

## BAB III

### OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum *Boarding School* “Darul Adzkiya” MAN 2 Kudus

##### 1. Profil *Boarding School* “Darul Adzkiya” MAN 2 Kudus

*Boarding school* MAN 2 Kudus yang dibangun dengan biaya swadana 1,8 M telah diresmikan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Drs. H. Masyhudi, MM pada 24 Juli 2010. Sejak peresmian itu sampai saat ini kegiatan di *Boarding School* Darul Adzkiya’ (BSDA) telah berjalan sesuai dengan program yang telah dirancang oleh manajer dari *Bilingual Class System* (BCS) yang juga merupakan pimpinan di BSDA, bapak Bukhori. *Boarding School* Darul Adzkiya didirikan sejalan dengan program *Bilingual Class Sistem* yaitu kelas unggulan untuk program sains Matematika dan IPA di MAN 2 Kudus. Program kelas unggulan ini memiliki tujuan agar para lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi favorite. Pencetus ide *Boarding* dimulai tanggal 23 maret 2008 oleh Drs. AH Rif’an dengan

dituangkan dalam proposal yang ditunjukkan ke kepala kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.<sup>1</sup>

Awal pendirian boarding diawali dengan 1 kelas pada siswa kelas 12 yang berjumlah 30 siswa pada tahun pembelajaran 2010/2011. Pada awal berdirinya *Boarding School* Darul Adzkiyah masih dengan berbagai keterbatasan sarana, prasaran dan infrastrukturnya. Gedung Boarding School Darul Adzkiyah adalah menempati disebelah utara yaitu tempat dinas Ka. Tata Urusan Madrasah yang akhirnya dibangun menjadi 2 lantai. Namun demikian tidak mengurangi semangat para pegasuh dan anak dalam kegiatan *boarding*. Kegiatan di *boarding school* darul adzkiyah sejalan dengan program di kelas BCS yaitu penambahan materi sains dan kegiatan keagamaan. Untuk pertama kali lulusan pada kelas di *boarding* adalah tahun pelajaran 2009/2010.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

Letak *boarding school* “Darul Adzkiyah” berada dilingkup MAN 2 Kudus sangat strategis yaitu di jalan Kudus-Jepara, Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos

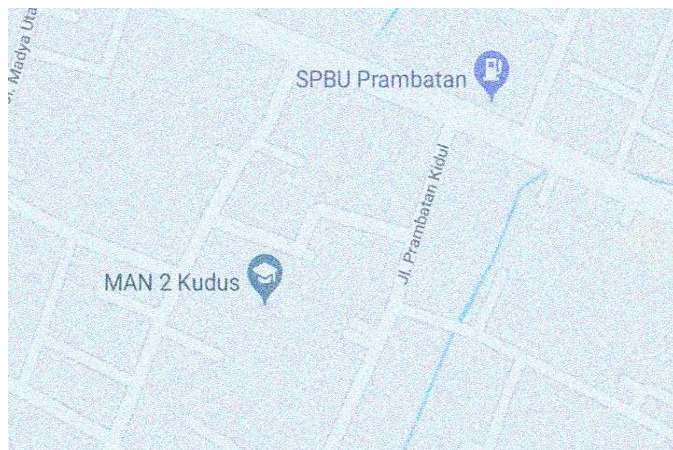
---

<sup>1</sup>Wawancara, Heru Purwanto manager *boarding school* , 29 september 2018

<sup>2</sup>Dokumentasi dari Buku *boarding school* darul adzkiya MAN 2 Kudus hlm 2



59332. Madrasah ini memiliki luas tanah keseluruhan sebanyak 17.516 m<sup>2</sup> dengan luas tanah yang dipakai untuk bangunan sebanyak 7.527 m<sup>2</sup> dan Indor Tennis Center MAN 2 Kudus sebanyak 798 m<sup>2</sup>. Sedangkan untuk luas tanah yang tidak digunakan untuk bangunan adalah 10.787 m<sup>2</sup>.<sup>3</sup> Adapun letak MAN 2 Kudus jika dilihat dari google maps adalah sebagai berikut:



### 3. Visi, Misi dan Tujuan *Boarding School* Darul Adzkiyah

Setiap lembaga mempunyai tujuan dan cita-cita yang mendasari mereka untuk menjalankan kegiatan sebagaimana mestinya sehingga mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai,

---

<sup>3</sup>Dokumentasi ,<https://www.matsansaga.com> 12 september 2018.

berikut ini adalah Visi dan Misi *Boarding School* Darul Adzkiyah MAN 2 Kudus:

### **Visi *Boarding School***

“Sumber Daya Manusia Yang Unggul dan Berprestasi Dalam Agama, Sains dan Bahasa”.<sup>4</sup>

Adapun Visi *Boarding School* diatas mempunyai tujuan yang sangat baik dimana Mengembangkan Sumber Daya Manusia (Siswa MAN 2 Kudus) yang unggul sekaligus berprestasi dalam bidang Agama, Sains dan Bahasa. Unggul disini dimaksud seorang siswa mampu mengenali dirinya sendiri mengolah minat dan bakat masing-masing sehingga mampu menjadi makhluk yang unggul, terutamanya dalam bidang Agama, Sains dan Bahasa. Karena dewasa ini persaingan di dunia mengenai Sains dan Bahasa sangat ketat namun tidak didukung dengan religisiusitas Agama yang tinggi.

### **Misi *Boarding School***

Misi *Boarding School* Darul Azkiyah , yakni sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama.

---

<sup>4</sup>Dokumentasi dari buku panduan *boarding school* darul adzkiya MAN 2 kudus tanggal 10 september 2018

- 2) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat pengabdian dan kerjasama.<sup>5</sup>

### **Tujuan Boarding School**

- 1) Terwujudnya siswa dalam pemantapan habituasi keagamaan di *boarding*
- 2) Tercapainya siswa dalam peningkatan prestasi akademik pada mata pelajaran sains IPA
- 3) Tercapainnya penguasaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar di kelas BCS dan bahasa pengantar di *Boarding*.<sup>6</sup>

## **4. Struktur Organisasi *Boarding school* Darul Adzkiya**

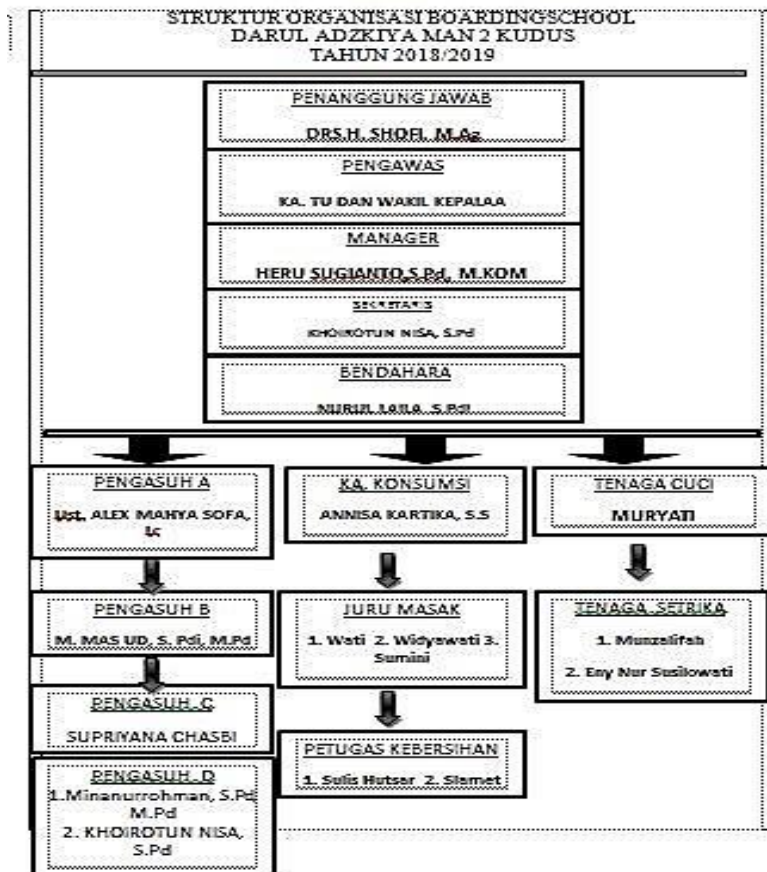
Managemen *Boarding School* dikelola oleh sumber daya manusia yang berpengalaman di tiap bidang dan dijalankan secara profesional yang terstruktur dari kepala Madrasah, Manager Boarding, Dewan Pengasuh , Pengelola Madrasah (TU, Bendahara), dan petugas lainnya: dapur,

---

<sup>5</sup>Dokumentasi dari buku panduan *boarding school* darul adzkiya MAN 2 kudas tanggal 10 september 2018

<sup>6</sup>Dokumentasi dari buku panduan *boarding school* darul adzkiya MAN 2 kudas tanggal 10 september 2018

laundry dan kebersihan dengan job description masing-masing. Adapun sketsa pengurus ada dibawah ini:



**Sumber:** Dokumentasi dari buku panduan *boarding school* darul adzkiya MAN 2 Kudus tanggal 09 September 2018

### 1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan top manager yang bertanggungjawab dalam pengelolaan serta pengambilan kebijakan dalam boarding, program kerja di *boarding* dibawah tanggung jawab seorang Top manager. Drs, H. Shofi M.Ag ialah top manager dari MAN 2 Kudus sekaligus yang bertanggung jawab penuh atas MAN 2 Kudus dan *Boarding school* Darul Adzkiyah.

### 2. Manager

Manager adalah pelaksana program di boarding yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksana kegiatan program kerja. Seorang *manager boarding* berupaya untuk mensinergikan seluruh komponen yang ada di *boarding* dengan baik pengelola rumah tangga, pengasuh. Tenaga dapur, laundry dan kebersihan serta para siswa didalamnya. H. Heru Sugianto S.Pd M.Kom ialah selaku *manager* (kepala *boarding school*)

### 3. Sekretaris

Sekreatsis adalah mengadministrasikan dokumen yang ada di *boarding*, baik kegiatan *boarding* maupun *inventaris* yang ada di *boarding*. Seperti membuat data administrasi di *boarding school* , membuat administrasi untuk data siswa-siswi *boarding school*, membuat data administrasi pengurus dan pengelola *boarding school*, membuat data

laporan keuangan selama 1 tahun dan membuat laporan program kerja dalam 1 tahun. Khoirotun Nisa , S.Pd. ialah selaku sekretaris *boarding school*.

#### 4. Bendahara

Bendahara memiliki tugas dalam mengelola administrasi keuangan di *boarding* selama 1 tahun, membuat laporan keuangan setiap bulan, membuat laporan *honorarium* tenaga pengelola *boarding school*, membuat data mengatur anggaran belanja konsumsi perbulan dan mengelola keuangan belanja bulanan *boarding school* serta mengelola keuangan baik untuk biaya pemasukan dan pengeluaran *boarding*, serta memberikan pelaporan akhir keuangan di akhir tahun. Nurul Laila, S.Pd.I ialah selaku bendahara *boarding*.

#### 5. Pengasuh

Kepengasuhan di *boarding school* adalah melayani, mengawasi dan mengontrol para siswa dan siswi yang ada di *boarding* selama 24 jam dengan serangkaian yang terjadwal secara sistematis. Selain itu pengasuh juga memiliki beberapa tugas yakni melaksanakan program pengasuhan dalam *boarding school*, melaksanakan pengasuhan dalam kegiatan keagamaan, sains dan kebahasaan. Melakukan bimbingan dalam setiap kegiatan siswa-siswi di *Boarding school* maupun kegiatan di luar, Melakukan pengawasan

dalam kegiatan siswa-siswi di *boarding school*, Memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran, dan Melakukan layanan kepada siswa – siswi yang sakit untuk segera diatangani tenaga medis atau dokter. Kepengasuhan dilakukan oleh ustadz untuk siswa putra dan ustadzah untuk siswi putri. Ustadz M. Alex Mahya Shofa, Lc. Msi pengasuh di *boarding A*, sedangkan *boarding B & C* yakni Ustadz M. Mas Ud , S,Pd Msi, dan ustadzah Supriyana Chasbi Syukriyah. Dan untuk *boarding D* yakni ustadz Minanurrohman, S.Pd, M.Pd dan Khoirotun Nisa,S.Pd.

#### 6. Kepala Konsumsi

Kepala konsumsi memiliki beberapa tugas yakni Mengatur menu makan harian siswa-siswi di *Boarding School*, mengelola belanja harian untuk menu makan, melakukan pendataan pada siswi-siswi yang bermasalah dengan menu makan, melakukan kontrol untuk sajian masakan untuk siswa dan pengasuh, dan melakukan kontrol pada seluruh juru masak di dapur. Adapun kepala konsumsi yakni Umi Annisa Kartika S.S. Dalam kegiatannya Umi

annisa di bantu oleh 3 juru masak (wati, widyawati, sumini).<sup>7</sup>

## 5. Struktur keorganisasian BK MAN 2 Kudus

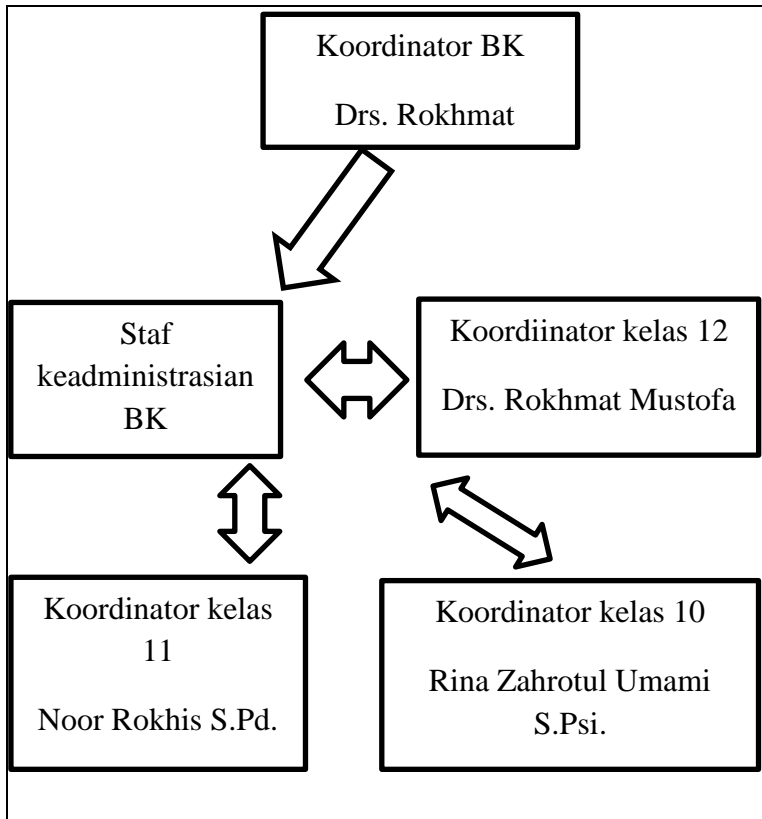
Setiap lembaga ataupun badan layanan memiliki struktur keorganisasian tersendiri, seperti halnya di salah satu layanan kesiswaan yakni Ke BK an, ini dimaksudkan untuk mempermudah jalanan suatu kegiatan layanan. Adapun kepala BK sekaligus koordinator kelas 12 yakni Drs. Rokhmat Mustofa, dengan keanggotaan lainnya yaitu Noor Rokhis S.Pd. sebagai koordinator kelas 11, Rina Zahrotul Umami S.Psi. sebagai koordinator kelas 10, dan Ali Mustain S.Pdi sebagai staf keadministrasian BK. Kegiatan bimbingan dan konseling berlandaskan pola 17+ sebagai acuan dalam berlangsungnya setiap kegiatan BK.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara, Umi annisa kepala konsumsi *boarding* , 12 september 2018

<sup>8</sup> Wawancara, Rohmat mustofa Koordinator BK MAN 2 Kudus, 12 september 2018





**Sumber:** Dokumentasi dari buku panduan *boarding school* darul adzkiya MAN 2 Kudus tanggal 11 September 2018.

## 6. Kondisi *Boarding School* Darul Adzkiya

Kelebihan *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus dapat dilihat mulai dari banyaknya peserta didik yang menempuh pendidikan disana, banyaknya pendidik serta tenaga kependidikan yang professional, serta sarana prasarana yang mendukung. Adapaun penjelasan tentang peserta didik,

pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik

Jumlah peserta didik *boarding school* MAN 2 Kudus tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 227 siswa dengan rincian jumlah siswa kelas X yaitu 96 siswa yang terdiri dari 62 MIA dan 34 MIA Tahfid. Adapun jumlah siswa kelas XI yaitu 67 siswa MIA. Sedangkan jumlah siswa kelas XII yaitu 64 siswa MIA yang dibagi menjadi 2 kelas.<sup>9</sup>

2) Pendidik dan tenaga kependidikan

*Boarding School* MAN 2 Kudus memiliki 5 pengasuh dan 9 pengurus yang mendukung terciptanya proses pendidikan yang ideal. Ke lima pengasuh tersebut merupakan lulusan dari perguruan tinggi dan ada yang khafidz Qur'an. Dan 9 pengurus pendukung yakni bagian dapur, *loundry* dan kebersihan *boarding* sekaligus keamanan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara, Heru Sugianto manager *boarding school*, 10 september 2018

<sup>10</sup> Wawancara, Heru Sugiantomanager *boarding school*, 10 september 2018

### 3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana di *boarding school* darul adzkiya cukup memadai sebagai tempat tinggal dan tempat tinggal dan tempat belajar yang nyaman serta layak antara lain tempat tidur, tempat ibadah, olah raga, mck, tempat belajar, tempat makan , tempat jemuran pakaian dan tempat refresing. Tempat tinggal menempati boarding A sampai D dengan kamar yang memadai dan dekat dengan kamar pengasuh. *Boarding school* memiliki 35 kamar tidur, 40 Mwc, 2 tempat makan untuk putra dan putri, 1 ruang dapur, 1 ruang *londry*, 1 ruang *narrative* bahasa, 1 ruang penyimpanan hp & laptop di masing-masing *boarding*, ruang tamu, raung belajar, kantor *Boarding school* , Mushola dan ruang satpam.

Penggunaan sarana internet untuk menambah referensi juga dipenuhi oleh pihak madrasah. Sarana transportasi mobil *boarding* juga disediakan oleh madrasah untuk mendukung segala kegiatan siswa di luar madrasah dan *boarding*. Selain itu *Boarding school* MAN 2 Kudus juga memiliki ruang *Boarding* yakni ruang makan siswa, kamar tidur, kamar mandi, ruang belajar, sarana ibadah, *native* bahasa inggris, periksa kesehatan, klinik prestasi, ruang rekreasi (tv), ruang olah raga, *loundry* pakaian seragam, hotspot area. Tak hanya

ruangan-ruangan tersebut saja, MAN 2 Kudus juga memiliki berbagai sarana prasarana lainnya yang menunjang pembelajaran seperti lapangan sepak bola, lapangan volley, lapangan basket, parkir guru dan siswa, toilet guru dan siswa, dan masih banyak lainnya.<sup>11</sup>

## **B. Kegiatan pelaksanaan program *Boarding school* Darul Adzkiya**

Program-program kegiatan yang ada di *Boarding school* Darul Adzkiya. Program *boarding school* khususnya bidang Agama memiliki 10 materi yang mana memiliki indikator dan tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa *boarding*, dan tertera pada buku panduan *boarding school* Darul Adzkiya. Adapun bidang SAINS hanya memiliki 4 sub materi namun disini pengasuh dapat mengetahui bagaimana tingkat prestasi khususnya di dalam bidang SAINS. Dan untuk bidang Bahasa juga memiliki 4 sub materi yang mana memiliki pengharapan bahwa setiap siswa mampu menguasai bahasa asing yang diaplikasikan di kegiatan

---

<sup>11</sup> Wawancara, Heru Sugianto manager *boarding school*, 13 september 2018

setiap harinya. Program *boarding school* dipaparkan dalam bentuk table yakni seperti berikut<sup>12</sup>:

Bidang	Materi	Tujuan	Indikator
Agama	1. Sholat Berjamaah	1. melaksanakan sholat fardhu	1. siswa sholat 5 waktu berjamaah
	2. sholat sunah	2. melaksanakan sholat sunah malam hari dan dhuha	2. siswa sholat sunnah malam dan dhuha
	3. Tadarus	3. memperbaiki bacaan alqur'an	3. siswa membaca al quran dengan lancar
	4. Kajian kitab	4. Memahami kandungan kitab secara klasikal dan masal	4. Siswa dapat membaca kitab arsyatul ibad, tafsir jalalain, arbain nabawi
	5. Tahfidz umum	5. Menghafal ayat suci al quran	5. Siswa hafal juz 30,29 surat masyhurot dalam al quran
	6. Tahfidz khusus 30 juz	6. Menghafal ayat suci alquran 30 juz	6. Siswa hafal juz 1 sampai 30
	7. Pembacaan kitab al barjanji	7. Mencintai kepada rosulullah	7. Siswa membaca kitab albarjanji setiap malam senin
	8. Kultum	8. Melatih siswa dalam ceramah agama	8. Siswa mengisi ceramah bada sholat maghrib
	9. Phbi	9. Menanamkan nilai-nilai hari besar islam	9. Siswa memperingati hari besar islam
	10. Ziarah	10. Mencintai para waliyullah	10. Siswa melakukan ziarah

**Sumber:** Dokumentasi dari buku panduan *boarding school* darul adzkiya MAN 2 Kudus tanggal 10 September 2018.

---

<sup>12</sup> Wawancara, Alex mahya pengasuh *boarding school*, 13 september 2018

Sains	1.Klinik Prestasi	1. Memberi pengayaan pada mapel sains IPA	1. Siswa mengikuti klinik prestasi
	2.Study Alumni	2. Memberi pengalaman belajar dari alumni	2. Siswa mengikuti program bimbingan alumni
	3.Privat	3. Melayani penambahan materi bagi siswa kurang dalam akademik	3. Siswa mengikuti bimbingan secara khusus
	4.Bimbel Mandiri	4. Memberikan tambahan bimbingan belajar di luar	4. Siswa bimbingan di bimbel luar

**Sumber:** Dokumentasi dari buku panduan *boarding school* darul adzkiya MAN 2 Kudus tanggal 10 September 2018.

Bahasa	1. Vocab	1. Menguasai vocab bahasa inggris	1. Siswa menghafal kosa kata
	2. Daily conversation	2. Menguasai kemampuan berbicara dengan toik sehari-hari dengan native speaker	2. Siswa data bercerita secara klasikal dan individual
	3. Story Telling	3. Menguasai kemampuan berbicara melalui penyampaian cerita	3. Siswa berkelompok dalam permainan game
	4. Game	4. Mengaplikasikan penguasaan vacab dalam bentuk permainan basa inggris	4. Siswa mampu berbicara dengan lancar dalam suatu cerita

**Sumber:** Dokumentasi dari buku panduan *boarding school* darul adzkiya MAN 2 Kudus tanggal 10 September 2018.

Program-program *Boarding School* Darul Adzkiyah didukung dan berjalan seperti halnya kegiatan rutinitas yang ada di pondok pesantren, *boarding school* darul adzkiyah ini mempunyai kegiatan rutin yang layaknya di pondok pesantren modern dimana memadukan pengembangan dan pemahaman Agama Islam dan juga pengembangan Sains dan Bahasa yang sesuai dengan Visi Misi *Boarding School* Darul Adzkiyah, antara lain adalah sebagai berikut<sup>13</sup> :

1) Sholat Jama'ah dan Tadarus Al-Qur'an.

Kegiatan Sholat Jamaah merupakan rutinitas sehari-hari dimana setiap siswa *Boarding School* Darul Adzkiyah diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut, Sholat berjamaah dilaksanakan dalam 6 waktu yakni Sholat Shubuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isyak ditambah dengan sholat Tahajut diwaktu fajar. Sedangkan untuk kegiatan Tadarus Al Qur'an dilaksanakan selepas Sholat Maghrib.

Disamping kegiatan ini sesuai dengan Visi Misi *Boarding School* Darul Adzkiyah, ini juga berhubungan dengan Fungsi Bimbingan Konseling Islam yakni,

Fungsi Preventif dan Fungsi Developmental. Fungsi Preventif, membantu individu menjaga atau mencegah

---

<sup>13</sup> Wawancara, Alex mahya shofa pengasuh *boarding school* tanggal 13 September 2018

timbulnya masalah bagi dirinya. Fungsi preventif ini berkaitan dengan diwajibkannya Sholat berjamaah karena dengan keikutsertaan semua siswa *Boarding School* Darul Adzkiyah ini mampu menjaga tali silaturahmi antar keluarga *Boarding School* sendiri. Membuat ikatan keluarga yang kuat dimana mampu mencegah perpecahan. Perpecahan dalam bentuk persaingan yang tidak sehat dalam menggapai prestasi. Sedangkan Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya. Keterkaitan antara fungsi ini dengan kegiatan Sholat berjamaah yaitu dimana membantu memelihara sikap tepat waktu dalam menjalankan kewajiban yang juga dapat memberi kebiasaan baik untuk setiap siswa supaya dalam mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan waktu yang diinginkan.

- 2) Penambahan kosa kata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab  
 Penambahan kosa kata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab setiap selesai Tadarus kecuali hari Selasa malam, Rabu pagi, Kamis malam, Jum'at malam, Sabtu pagi.  
 Penambahan kosa kata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab



ini dilakukan guna menambah sekaligus meningkatkan mahir dalam berbahasa inggris dan arab. Yang mana kegiatan tersebut ditunjang dengan para pengasuh yang professional dan mempunyai keahlian khusus dalam berbahasa asing.

3) *Public Speaking*

Kegiatan *Public Speaking* ini merupakan runtutan kegiatan selepas penambahan kosa kata bahasa inggris dan bahasa Arab. Dimana setiap siswa diwajibkan menyetorkan hasil hafalan penambahan kosa kata tersebut kepada pengasuh *boarding school*. Biasanya kegiatan ini berlangsung setiap rabu pagi dan sabtu pagi di halaman Madrasah, sebelum kegiatan pembelajaran di Madrasah dimulai.

4) Ngaji Kitab Kuning “*Riyadlul Badi’ah*”

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna menambah khasanah pengetahuan mengenai agama Islam. Dilaksanakan setiap Selasa malam dan Jum’at malam.

5) Yasinan dan Tahlil

Suatu kegiatan yang bertujuan agar setiap siswa senantiasa mengingat kepada sanak saudara yang telah mendahului dengan mengirim hadiah surat yasin beserta

tahlilan dimana siswa melaksanakannya setiap Kamis malam.

6) Dziba'an atau Berjanjenan

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk menambah kecintaan kepada Rosulullah, dimana setiap siswa membaca kitab al barjanji setiap minggu malam.

7) Pesona Bahasa

Kegiatan ini adalah salah satu hiburan sekaligus salah satu cara pengasuh untuk mengetahui bagaimana tingkat penguasaan bahasa dari setiap siswa yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada minggu pagi.

“Aktifitas dalam *boarding school* telah diatur dan disesuaikan dengan pendidikan madrasah. Kepala madrasah dan pengurus boarding senantiasa bersinergi dalam pembinaan kegiatan *boarding* sehingga saling mendukung. Kegiatan *boarding* ditentukan waktunya antara lain. Waktu tidur , bangun pagi, aktifitas pagi, belajar di madrasah, aktifitas siang , sore kegiatan keagamaan, kegiatan belajar atau klinik prestasi dan waktu menjelang tidur. Kegiatan ini terpolo dan diawasi oleh pengasuh. Adapun penjabarannya yakni”<sup>14</sup>:

1. Tata Tertib di Kamar Tidur

- a) Kamar asrama meliputi : kamar, koridor atas dan bawah.

---

<sup>14</sup> Wawancara, Alex mahya shofa pengasuh *boarding school* pada tanggal 13 september 2018

- b) Murid melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal.
- c) Membersihkan dan merapikan tempat tidur sebelum berangkat sekolah.
- d) Hanya diperbolehkan membuka jendela kamar, pada pukul 05.30 dan menutupnya pada pukul 17.30 WIB.
- e) Menghidupkan dan mematikan listrik sesuai kebutuhan.
- f) Mengunci lemari dan menutup pintu pada saat murid meninggalkan kamar.
- g) Tidak diperkenankan melakukan aktivitas perorangan dan atau kelompok yang berpotensi merusak dan mengganggu ketertiban umum.
- h) Menjemur handuk dan pakaian basah di tempat yang telah disediakan.
- i) Mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk kamar.
- j) Mengucapkan salam dan mendapatkan izin sebelum masuk ruang atau kamar lain.
- k) Membentuk struktur kamar, yang minimal terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan piket.

Adapun Panduan Tidur di *Boarding School* Darul Adzkiyah yakni:

- a) Menghentikan seluruh aktivitas pukul 21.30 WIB.

- b) Waktu tidur selambat-lambatnya pukul 22.00 WIB dan bangun tidur pukul 03.30 WIB.
- c) Menggosok gigi dan berwudhu sebelum tidur.
- d) Tidur di tempat tidur masing-masing yang sudah ditentukan dengan menutup aurat dan memakai piyama.
- e) Memperhatikan adab-adab tidur islami, seperti:
- f) Membaca doa sebelum dan sesudah tidur
- g) Berbaring miring ke kanan
- h) Tidak tengkurap atau terlentang

## 2. Tata Tertib Waktu Makan

Berikut ini adalah tata tertib saat waktu makan:

- a) Murid makan di ruang makan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b) Memperhatikan adab-adab makan Islami, seperti:
  - a. Mencuci tangan sebelum makan
  - b. Membaca do'a sebelum dan setelah makan/minum
  - c. Menggunakan tangan kanan
  - d. Menghindari makanan/minuman berlebih, tercecer atau tumpah
  - e. Berbicara seperlunya hanya ketika mulut tidak penuh makanan/minuman dan lain-lain.

- c) Mengambil makanan/minuman sesuai ketentuan.
  - d) Mengantre dengan tertib
  - e) Menjaga kebersihan dan kerapihan ruang makan dan sekitarnya.
  - f) Mencuci semua alat makan/minum yang digunakan dan menyimpannya di tempat yang telah ditentukan.
3. Tata Tertib di Masjid
- a. Memperhatikan adab-adab umum di masjid, yaitu :
  - b. Membaca do'a menuju masjid.
  - c. Menjawab ketika mendengar adzan dan membaca do'a setelahnya.
  - d. Sudah dalam keadaan berwudhu, berpakaian rapi, dan memakai sandal (kecuali pada jam sekolah).
  - e. Meletakkan sandal/sepatu dengan rapi pada posisi dan tempat yang telah ditentukan.
  - f. Masuk masjid dengan kaki kanan dengan membaca do'a masuk masjid dan keluar dengan kaki kiri dengan membaca do'a keluar masjid.
  - g. Melakukan shalat tahiyatul masjid, dzikir, dan tilawah.
  - h. Menghindari pembicaraan yang tidak perlu dan membuat gaduh.
  - i. Tidak diperkenankan tidur di masjid pada waktu melakukan aktivitas.

- j. Menjaga ketenangan dan kebersihan masjid dan sekitarnya.

Adapun tata tertib ketika akan melaksanakan shalat :

- a) Murid putra memakai baju koko atau kemeja yang tidak bergambar, sarung, serta peci (shalat Maghrib, Isya dan Shubuh).
  - b) Murid putri memakai baju panjang dan rok atau gamis serta berkaos kaki.
  - c) Datang ke masjid paling lambat 5 menit sebelum adzan.
  - d) Membawa Al Quran dan atau buku penunjang pembelajaran.
  - e) Membaca dzikir setelah selesai shalat wajib berjamaah.
4. Tata Tertib di Kamar Mandi
- 1) Memperhatikan adab-adab islami di kamar mandi seperti:
    - a) Berdoa sebelum masuk dan setelah keluar kamar mandi
    - b) Masuk dengan kaki kiri, keluar dengan kaki kanan
    - c) Tidak bercakap-cakap, menyanyi dan membuat gaduh saat mandi
    - d) Dan lain-lain.

- 2) Menjaga kebersihan dan bertanggung jawab terhadap fasilitas kamar mandi.
  - 3) Menghemat air, menutup kran, dan mematikan lampu setelah menggunakan kamar mandi.
  - 4) Membawa perlengkapan mandi milik sendiri dan menyimpan pada tempatnya.
  - 5) Menutup aurat menuju dan keluar kamar mandi.
  - 6) Mandi di kamar mandi yang telah ditentukan
5. Tata Tertib Pakaian
- 1) Mencuci pakaian dalam sendiri
  - 2) Merapikan dan menyetrika pakaian di tempat yang disediakan
  - 3) Meletakkan pakaian kotor pada tempatnya
  - 4) Berganti pakaian tidur dan pakaian harian minimal 2 hari sekali
  - 5) Tidak dibenarkan memakai pakaian atau barang orang lain tanpa izin
  - 6) Berganti kaos kaki maksimal 2 hari sekali
  - 7) Memakai pakaian yang sopan dan pantas serta menutup aurat, untuk putri jilbab menutup dada, tidak ketat, tidak transparan, tidak berbelah, panjang jilbab samping sampai siku, dan tidak menggunakan make up, parfum, serta perhiasan secara berlebihan

- 8) Memberi label nama pada setiap barang pribadi masing-masing

6. Tata Tertib Penyimpanan Barang

- 1) Setiap murid bertanggung jawab dalam menjaga barang-barang pribadi
- 2) Meletakkan dan menyimpan barang-barang pada tempatnya
- 3) Memberi nama/label pada setiap barang pribadi masing-masing
- 4) Sekolah tidak bertanggung jawab atas hilangnya barang-barang murid di lingkungan sekolah dan asrama

7. Tata Tertib Ijin Keluar

- 1) Murid berhak keluar dari lingkungan MAN 2 KUDUS dengan didampingi oleh teman atas izin pengasuh asrama.
- 2) Alasan murid boleh keluar lingkungan *Boarding School* adalah :
  - a) Belanja keperluan khusus
  - b) Tugas sekolah
  - c) Kegiatan halaqoh
  - d) Kegiatan keasramaan
  - e) Mencukur
  - f) Berobat dll.



- 3) Murid tidak diperkenankan ke warnet, *play station*, bioskop, *biliyard*, dan tempat hiburan sejenis
  - 4) Tujuan harus sesuai dengan yang tertera dalam surat izin keluar.
  - 5) Bagi murid yang melanggar dan atau kembali melebihi batas waktu yang ditentukan atau tidak langsung menyerahkan surat/buku izin tanpa alasan yang jelas akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Tata Tertib Kunjungan Tamu
- 1) Tamu mengikuti dan menaati Tata Tertib *Boarding School*.
  - 2) Tamu wajib menukar kartu identitas diri dengan kartu tamu yang diberikan petugas *security*.
  - 3) Tamu wajib berpakaian sopan dan rapi; untuk wanita berpakaian muslimah.
  - 4) Tamu hanya berada di ruang yang telah ditentukan dan tidak diperkenankan masuk kamar.
  - 5) Tamu harus mendapatkan izin dari kepala asrama.
  - 6) Tamu tidak diperbolehkan merokok di lingkungan As Syifa *Boarding School*.
  - 7) Tamu tidak diperkenankan berjualan di lingkungan asrama kecuali bazar resmi.

### **C. Peran *Boarding School* dalam Menerapkan *Self Regulation Learning* Siswa**

*Boarding school* dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.

*Boarding school* yang diterapkan tentu memiliki nilai plus dan minusnya atau keunggulan dan kekurangannya. Juga terdapat beberapa problematika yang harus dicarikan solusi atau jalan keluarnya. Keunggulan *boarding school* menurut Sutrisno, ada beberapa keunggulan dari *boarding school* (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler<sup>15</sup> yaitu:

#### 1) Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah reguler terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah reguler. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang

---

<sup>15</sup> Wawancara, Heru sugianto manager *boarding school*, 15 september 2018

komprehensif holistik dari program pendidikan keamanan, perkembangan akademik, keahlian hidup sampai membawa wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

2) Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, ruang asrama sampai ruang dapur.

3) Guru yang berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis serta adanya jiwa kependidikan pada setiap guru. Ditambah lagi kemampuan bahasa Asing: Inggris dan Arab.

4) Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitu juga dalam membangun sosial keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

5) Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

6) Jaminan keamanan

Jaminan keamanan diberikan *boarding school*, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan), serta pengaruh kejahatan dunia maya.

7) Jaminan kualitas

Dalam *boarding school*, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak berasrama sekolah. Sekolah-sekolah dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya. Sedangkan di sekolah konvensional jika anak pintar harus dibantu oleh lembaga bimbingan belajar dan lain-lain.

Peran *boarding school* dapat dilihat dari kegiatan pendukung, keunggulan maupun kelemahannya. Sesungguhnya konsep *boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Karena sejak lama konsep *boarding school* dikenal dengan konsep pondok pesantren. Pondok pesantren ini adalah cikal bakal *boarding school* di Indonesia. *Boarding school* memiliki peranan penting, antara lain sebagai lembaga pendidikan, lembaga keilmuan, lembaga pelatihan, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan lembaga bimbingan keagamaan.<sup>16</sup>

*Boarding school* memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Upaya yang dilakukan pihak *Boarding School* dalam menerapkan regulasi diri pada peserta didik ini bertujuan untuk memberikan pondasi agama, yaitu dengan memperbanyak mata pelajaran agama agar karakter santri sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Sedangkan upaya ustadz/ustadzah dalam mengembangkan karakter santri adalah dengan cara memantau santri, membimbing santri, dan memberikan

---

<sup>16</sup> Wawancara, Heru Subianto manager *boarding school*, pada tanggal 15 september 2018

teladan yang baik bagi santri serta memberikan *punishment* dan *reward*.

*Punishment* bagi peserta didik yang tidak taat dalam menjalankan aturan, tetapi hukuman yang diberikan ustadz/ustadzah kepada santri itu bersifat mendidik. Jenis hukuman dari pelanggaran tersebut disesuaikan dengan tingkatan pelanggarannya. Dan memberikan *reward* kepada santri, diantaranya ada *reward* prestasi akademik, *reward* prestasi non akademik, *reward* prestasi kebersihan, kerapian dan keindahan, *reward* keteladanan, *reward* kedisiplinan, dan *reward* akhlaqul karimah.

Adapun peran *boarding school*, sebagai berikut:

- a) Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami
- b) Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual spiritual dan emosional serta kecakapan hidup (*life skill*).
- c) Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.
- d) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

#### **D. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam**

Ada beberapa tindakan yang dilakukan untuk menerapkan *self regulation* siswa melalui fungsi bimbingan konseling Islam yang dimasukan kedalam program-program *boarding school* diantaranya yaitu:

##### **a) Tindakan preventif**

Pada dasarnya makna preventif ini sendiri yang berarti mencegah. Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah timbulnya permasalahan siswa boarding. Terkait dalam upaya mengantisipasi segala kemungkinan yang berbau negatif. Tindakan preventif ini dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, untuk menjaga agar regulasi diri tercapai dengan baik di *boarding school* MAN 2 Kudus, tindakan ini dilakukan oleh pengasuh *boarding* dengan mengisi setiap kegiatan ataupun program yang telah disesuaikan antara kurikulum MAN 2 Kudus juga kurikulum *boarding school* darul adzkiya sendiri. Tindakan preventif ini dilakukan khususnya saat masa orientasi (penyesuaian diri) siswa boarding dalam kurun waktu dua/tiga minggu setelah penerimaan siswa. Pada masa penyesuaian tersebut siswa mendapatkan pengetahuan dasar mengenai *boarding school* darul adzkiya beserta tata tertib yang berlaku. Dengan adanya itu siswa *boarding* diharapkan sudah memiliki

pandangan dan memulai untuk meregulasi diri supaya dapat tercapai prestasi yang diinginkan.

b) Tindakan kuratif

Tindakan bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif. Pemberian tindakan ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Tindakan ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang mengganggu siswa dengan cara menyingkirkan atau menyembuhkan masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal. Tindakan ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.

c) Tindakan Preserfatif

Tindakan Preserfatif ini merupakan usaha pengasuh untuk membina dan membimbing siswa yang memiliki permasalahan agar tidak melakukan kesalahan dikemudian hari. Tindakan ini dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menampunkan bakat mereka dan memberikan *punishment* yang mendidik seperti menambah hafalan, melafadzkan istighfar



1000 kali. Kegiatan tersebut guna menyadarkan siswa bahwa pentingnya segala bentuk program kegiatan yang sudah terjadwal dengan rapi di *boarding school*.

d) Tindakan developmental atau pengembangan

Bimbingan Konseling dalam tindakan ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal. Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

### **E. Kendala-kendala dalam proses penerapan *self regulation* siswa**

Regulasi adalah kemampuan untuk mengontrol diri sendiri. Regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang mengaktivitasi pemikiran, perilaku, dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Individu melakukan regulasi diri dengan mengamati, mempertimbangkan, memberi, ganjaran atau hukuman terhadap dirinya sendiri. Sistem pengaturan diri ini berupa standar-standar bagi tingkah laku seseorang dan mengamati kemampuan diri sendiri, menilai diri sendiri dan memberikan respon terhadap diri sendiri. Regulasi diri (kemampuan mengontrol perilaku sendiri) ialah salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia. Tiga tahap yang terjadi dalam proses regulasi diri yakni:<sup>17</sup>

- a) Pengamatan diri yakni melihat diri sendiri beserta perilakunya serta terus mengawasi.
- b) Penilaian yakni membandingkan apa yang dilihat pada diri dan perilaku dengan standar ukuran tertentu.
- c) Respon diri yakni proses memberi imbalan pada diri sendiri setelah berhasil melakukan penilaian sebagai respon terhadap diri sendiri.

---

<sup>17</sup> Wawancara, Alex Mahya shofa pengasuh *boarding school* , 13 September 2018

Dalam meregulasi diri siswa memiliki hambatan, baik internal maupun eksternal. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua siswa setelah lingkungan keluarga. Siswa akan memperoleh pembelajaran melalui guru, pengalaman di sekolah, dan sosialisasi dengan teman dan guru. Suasana sekolah yang mendukung, akan mendukung pula pada kegiatan belajar siswa. Agar siswa memiliki hasil belajar yang baik pada semua mata pelajaran, perlu sedini mungkin siswa dibantu mengatasi kesulitan yang dialaminya. Dengan mengetahui cara belajar yang baik dan memiliki kesungguhan belajar, diharapkan siswa mampu memahami dan mengerti sehingga hasil belajarnya meningkat.

Adapun kendala-kendala yang dialami pengasuh dalam menerapkan *self regulation* siswa *boarding* MAN 2 Kudus yakni rasa malas, bosan dengan kegiatan, kesehatan menurun dan peraturan yang dirasa ketat oleh siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Heru sugianto selaku manager *boarding school* kendala tersebut yang kerap kali menjadi penghambat dalam proses penerapan *self regulation* siswa sendiri. Kendala tersebut dipaparkan dengan wawancara dengan beberapa murid di MAN 2 Kudus :

Seperti murid kelas X MIA 4 Harsanti Wijayanti yang menyatakan bahwa kadang sering merasa malas. Berikut ungkapan dari Harsanti Wijayanti saat wawancara :

“Saya pernah merasa malas terkadang, namun saya mengetahui kegiatan tersebut saya harus melaksanakannya, Agar tidak terkena *punishment*.”<sup>18</sup>

Berbeda dengan murid yang bernama Rifki Aliafi Yahya kelas XII MIA 5 yang mengatakan bahwa dia merasa bosan dengan kegiatan *Boarding School*. Berikut hasil wawancara dengan Rifki Aliafi Yahya:

“Sekali-kali saya merasa bosan mbak, dengan semua kegiatan yang ada. Maka dari itu, saya memotivasi diri saya dengan mengingat tujuan dan dengan melihat teman-teman saya semangat saya juga ikut semangat.”<sup>19</sup>

Murid kelas XI MIA 4 yang bernama Eva Ulfiatus Shofia mengungkapkan bahwa dia merasa kesehatannya naik turun. Berikut ungkapan Eva Ulfiatus Shofia:

“Saya pernah sakit mbak, tapi tidak parah. Hanya flu dan batuk saja mbak.”<sup>20</sup>

Berbeda dengan hal dialami oleh murid yang bernama Rohmatul Fadhilah kelas XI MIA 5. Berikut hasil wawancara dengan Rohmatul Fadhilah:

---

<sup>18</sup> Wawancara, Harsanti Wijayanti, Murid kelas X MIA 4, 30 september 2018

<sup>19</sup> Wawancara, Rifki Aliafi Yahya, murid kelas XII MIA 5, 30 September 2018

<sup>20</sup> Wawancara, Eva Ulfiatus Shofia, murid kelas XI MIA 4, 30 September 2018

“Peraturan disini tuh ketat sekali mbak, mulai dari jam makan, jam belajar dan pakaian pun ada aturannya sendiri.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus dan murid tentang kendala-kendala proses penerapan *Self Regulation*, hasilnya memiliki kesamaan yaitu banyak dari murid merasa malas, bosan, kesehatan naik turun, dan peraturan yang ketat.

#### **F. Cara mengatasi kedala dalam proses penerapan *self regulation* siswa**

Empat tahap pemecahan masalah menurut Polya (Novianda, 2015:16) sebagai berikut:

##### **1. Pemahaman pada masalah (*explore the problem*)**

Membaca masalah dan mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Mencatat informasi dan menggambarkan table atau digram jika itu membantu. Kemudian memikirkan bagaimana fakta atau informasi tersebut terhubung. jika suatu persamaan digunakan untuk menyelesaikan masalah itu, pilih salah satu variabel untuk menunjukkan suatu bilangan yang tidak diketahui. Baca

---

<sup>21</sup> Wawancara, Rohmatul Fadhilah kelas XI MIA 5, 30 September 2018

kembali masalah dan gunakan variabel itu dalam menuliskan ekspresi bilangan yang tidak diketahui lain nya.

2. Perencanaan solusi pemecahan masalah (*plan the solution*)

Banyak perbedaan strategi yang boleh digunakan. Jika suatu rumus akan digunakan untuk memecahkan masalah, baca kembali masalah itu. Putuskan bagaimana menghubungkan bilangan yang tidak diketahui dengan informasi yang diberikan. Selanjutnya tulis persamaan yang menyatakan permasalahan tersebut.

3. Menyelesaikan masalah atau pemecahan masalah (*solve the problem*).

Tahap ini melibatkan pekerjaan dan mengeinterpretasikan jawaban, jika suatu persamaan sudah ditulis, selesaikan persamaan itu dan interpretasikan penyelesaiannya.

4. Menguji kembali solusi (*examine the problem*)

Apakah jawaban memberikan arti terhadap pertanyaan, sesuai dengan kondisi yang diberikan dalam masalah? Jika tidak, periksa kembali cara kerja matematik. Jika caranya sudah benar, suatu kesalahan yang dibuat “menentukan” masalah. Pada kasus ini, selidiki kembali masalah dan coba dengan cara lain.

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka inovasi yang diberikan pada penelitian ini merupakan sintesis langkah pembelajaran SRL berbasis pemecahan masalah.

- a) Analisis topik
- b) Mengamati atau menyimak permasalahan yang ada
- c) Merencanakan, melakukan diskusi kelompok untuk menentukan rencana kegiatan pemecahan masalah terkait pertanyaan yang didapat dan mendiskusikan rencana sumber belajar yang relevan untuk mendukung pembelajaran.
- d) Mengumpulkan informasi
- e) Mengasosiasikan (mengolah informasi)
- f) Pemecahan masalah, melakukan diskusi kelompok atau antar kelompok untuk menjawab hal-hal yang belum dimengerti dan guru memberikan arahan dan bimbingan.
- g) Mengkomunikasikan yaitu menyampaikan hasil pemecahan masalah
- h) Mengevaluasi,
- i) Modifikasi yaitu menyimpulkan pembelajaran, melakukan perbaikan strategi yang digunakan jika mengalami kesulitan.

Pendekatan menyeluruh sebagai solusi. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan gunamengatasi problematika yang dihadapi oleh *boarding school*, yaitu:

- a. Perlu didesain *boarding school* yang menarik, nyaman, dan menyenangkan.
- b. Perlu pendekatan menyeluruh, terutama dalam memahami peserta didik.
- c. Konsep *boarding school* tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas akademik dan fasilitas menginap memadai bagi siswa, tetapi juga menyediakan guru yang menggantikan peran orang tua dalam pembentukan watak dan karakter.
- d. Perlu sosok guru yang mempunyai keteladanan, ketulusan, kongkruensi, dan kesiapsiagaan guru mereka 1 x 24 jam serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, tidak hanya pintar mengajar, tapi juga pintar berteman, pintar memberi pengayoman, pintar bercerita, mempunyai energi psikis yang banyak, selalu berkembang dan terus berkembang.
- e. Metode pembelajaran diberdayakan secara maksimal, sehingga kesuksesan para pelajar akan lebih mudah untuk direalisasikan.
- f. Dalam pola pengasuhan perlu diterapkan pola pengasuhan yang dapat menyiasati dua kutub yang ekstrem (disiplin militer dan longgar habis) agar siswa bisa memiliki watak dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap lingkungan masyarakat.



- g. Manajemen sekolah, model pengelolaannya harus lebih lentur, efektif, dan menerapkan manajemen berbasis sekolah secara konsisten.<sup>22</sup>

Berdasarkan langkah-langkah dan pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala diatas, berikut hasil wawancara dengan para siswa tentang solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan *Self Regulation* siswa MAN 2 Kudus.

“Mengingat orang tua yang sudah banting tulang untuk membiayai sekolah saya. Jadi saya harus mengurangi rasa malas saya.”<sup>23</sup>

“Seringkali diberikan hiburan dari pengasuh, seperti game yang mengaplikasikan vocab. Di sisi lain juga kita bisa menambah erat jalinan kasih sayang antara pengasuh dengan santrinya”<sup>24</sup>

“Makan dan minum yang teratur. Berfikir positif agar tubuh selalu fit.”<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara, Heru Sugianto manager *boarding school*, 15 september 2018

<sup>23</sup> Wawancara, Harsanti Wijayanti, siswa kelas X MIA 4, 30 September 2018

<sup>24</sup> Wawancara, Rifki Aliafi Yahya, siswa kelas XII MIA 5, 30 September 2018

<sup>25</sup> Wawancara, Eva Ulfiatus Shofia, murid kelas XI MIA 4, 30 September 2018

“Saya harus menaati peraturan disini mbak, jika tidak taat saya akan terkena punishment. Dan punishmentnya membuat jera.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan kepada para murid bermacam-macam sesuai dengan kendala yang dialami setiap siswa.

---

<sup>26</sup>Wawancara, Rohmatul Fadhillah, murid kelas XI MIA 5, 30 September 2018

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis peran *boarding school* dalam menerapkan *self regulation learning* siswa MAN 2 Kudus

*Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga sebagian guru yang berperan sebagai pengasuh tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Yang mana proses kegiatan terjadi guna mendukung kebutuhan siswa khususnya dalam pendidikan. *Boarding school* juga rumah bagi siswa-siswi ungglan MAN 2 kudus yang ditujukan sebagai sarana pendukung bagi siswa-siswi agar memiliki ilmu agama, karakter yang baik, serta mandiri supaya siap terjun kepada masyarakat. *Boarding school* didirikan dengan nuansa Islami selayaknya pondok pesantren baik program maupun tata tertib yang dibuat dengan tujuan untuk membantu siswa meregulasi diri menjadi siswa (anak) yang memiliki karakter Islami nan intelektual dalam prestasinya.

Boarding school Darul Adzkiya MAN 2 Kudus termasuk dalam system *day boarding* dikarenakan siswa yang tinggal di asrama hanya 2 kelas dari 10 kelas per angkatan. Jenis *boarding school* darul adzkiya MAN 2 Kudus jika dilihat dari jenis siswa yang ada yakni *Co-educational school* yang mana MAN 2 kudus tidak dikhususkan untuk siswa laki-laki maupun khusus siswi perempuan

saja, namun menerima siswa baik laki-laki maupun perempuan. System yang ada di *boarding school* darul adzkiya yakni 5 day *boarding school*, namun biasanya siswa lebih memilih tinggal di asrama dan pulang ke rumah saat libur sekolah (libur semesteran).

Dari hasil penelitian ini, peran *boarding school* dalam penerapan *self regulation* (regulasi diri) kepada siswa *boarding school* didasarkan pada tingkat metakognisi, motivasi, dan perilaku siswa sendiri. Hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling yang dimasukkan kedalam setiap program kegiatan *boarding* dapat diberikan sesuai kebutuhan siswa tentang learning (pendidikan). Pelaksanaan kegiatan program guna mendukung penerapan regulasi diri tersebut dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program *boarding school* di *boarding school* darul adzkiyah MAN 2 Kudus meliputi tiga bidang yakni bidang agama, SAINS, dan Bahasa. Ketiga bidang tersebut memiliki kegiatan sendiri seperti pada bidang agama terdapat sholat jamaah, sholat sunnah, tadarus, kajian kitab, tahfidz umum, tahfidz khusus 30 jus, pembacaan kitab Al barjanji, kultum, PHBI, dan ziarah. Pada bidang SAINS memiliki kegiatan seperti klinik perstasi, study alumni, privat, dan bimbel mandiri. Dan pada bidang bahasa terdapat vocab, *daily conversation*, *story telling*, dan *game* dimana semua itu untuk menambah hasanah bahasa siswa *boarding*. Dalam

pelaksanaan program boarding di BSDA MAN 2 kudu senantias berjalan setiap harinya. Dimana pengasuh selalu memberikan bimbingan dan layanan informasi kepada siswa tentang berbagai hal upaya menerapkan regulasi siswa untuk mengembangkan kemampuan atau potensi siswa *boarding* sendiri.

Tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi dan tujuan. *Self efficacy* mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan ketrampilan pada tingkat tertentu. Sedangkan motivasi menurut Bandura merupakan sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukannya. Dan tujuan merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan belajarnya. Ketiga faktor tersebut di atas, yakni tujuan, motivasi dan *self-efficacy* saling berhubungan dengan SRL. *Self efficacy* merefleksikan kepercayaan akan kemampuan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas, yang akan mempengaruhi tujuan (apakah orientasi pada tujuan belajar atau kinerja). Selanjutnya *self-efficacy* yang tinggi, akan lebih memotivasi individu untuk meningkatkan regulasi diri, sehingga individu dapat belajar dengan mengimplementasikan lebih banyak strategi *self-regulated learning*, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi akademiknya.

Terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi *self-regulated learning*, yakni faktor eksternal yang terbagi menjadi dua faktor lingkungan dan penguatan dimana faktor itu berperan untuk menciptakan faktor internal muncul. Dengan kedua faktor tersebut regulasi diri terbentuk dan berkembang yang didukung oleh program-program kegiatan di BSDA. Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang mendukung regulasi diri terbentuk dikarenakan setiap individu akan berkembang serta mampu mencapai prestasi yang diinginkan apabila individu tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia tinggal. Lingkungan *boarding school* darul adzkiya (BSDA) dirasa sangat strategis seperti yang dituturkan baik pengasuh maupun siswa BSDA sendiri. Pernyataan tersebut didukung pada saat peneliti melakukan observasi dan pengamatan bahwa di temukan kenyamanan siswa BSDA ini terlihat dari semangat dan antusias siswa dalam melaksanakan seluruh program kegiatan yang sudah terjadwal. Lingkungan BSDA yang terdapat didalam lingkup madrasah utama yakni MAN 2 Kudus, membuat siswa memiliki akses yang leluasa dalam mengasah dirinya untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

## **B. Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peran *Boarding School* dalam Menerapkan *Self Regulation***

Bimbingan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan terencana kepada pencapaian tujuan dan kegiatan ini tidak terjadi seketika atau secara kebetulan. Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya. Dengan dua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam yakni serangkaian tahapan kegiatan yang disusun secara sistematis guna membantu klien (siswa) dalam menyelesaikan permasalahannya ataupun membantunya untuk kelancaran belajarnya.

Ada beberapa tindakan yang dilakukan untuk menerapkan *self regulation* siswa melalui fungsi bimbingan konseling Islam yang dimasukan kedalam program-program *boarding school* diantaranya yaitu:

### **1. Tindakan preventif**

Pada dasarnya makna preventif ini sendiri yang berarti mencegah. Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah timbulnya permasalahan siswa

*boarding*. Terkait dalam upaya mengantisipasi segala kemungkinan yang berbau negatif. Tindakan preventif ini dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, untuk menjaga agar regulasi diri tercapai dengan baik di *boarding school* MAN 2 Kudus, tindakan ini dilakukan oleh pengasuh boarding dengan mengisi setiap kegiatan ataupun program yang telah disesuaikan antara kurikulum MAN 2 Kudus juga kurikulum *boarding school* darul adzkiya sendiri. Tindakan preventif ini dilakukan khususnya saat masa orientasi (penyesuaian diri) siswa boarding dalam kurun waktu dua/tiga minggu setelah penerimaan siswa. Pada masa penyesuaian tersebut siswa mendapatkan pengetahuan dasar mengenai *boarding school* darul adzkiya beserta tata tertib yang berlaku. Dengan adanya itu siswa boarding diharapkan sudah memiliki pandangan dan memulai untuk meregulasi diri supaya dapat tercapai prestasi yang diinginkan.

Menurut peneliti tindakan preventif yang dilakukan oleh pengasuh *boarding school* darul adzkiya di MAN 2 Kudus sudah cukup baik karenan pengasuh telah melaksanakan tugas sesuai dengan program kegiatan di *boarding school* darul adzkiya MAN 2 Kudus. Selain itu pengasuh sudah bekerjasama baik dengan kepala sekolah, manager boarding, dan guru BK serta seluruh pihak *boarding school* darul adzkiya dalam upaya



membimbing dan mendidik siswa *boarding* untuk mampu meregulasi diri tentang pendidikan.

Ayat Qur'an yang sesuai dengan layanan preventif yakni pada Q.S Al Ankabut ayat 58-59:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرَى مِنْ  
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ نِعَمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿٥٨﴾  
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang Tinggi di dalam syurga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah Sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal (yaitu) yang bersabar dan bertawakkal kepada Tuhannya.

Ayat diatas menerangkan tentang seseorang yang menjalankan amal sholeh dan beriman dia akan mendapatkan imbalan yang setimpal dengan apa yang dilakukan yakni “Syurga”. Keterkaitan ayat ini dengan layanan fungsi preventif pada siswa *boarding* bahwa terdapat nasihat yang bermaksud agar siswa melakukan hal, tindakan dan perilaku yang baik (tidak menyalahi peraturan). Karena setiap apa yang dilakukan akan membawa sebab dan akibat masing-masing.

## 2. Tindakan kuratif

Tindakan bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif. Pemberian Tindakan ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Tindakan ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang mengganggu siswa dengan cara menyingkirkan atau menyembuhkan masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal. Tindakan ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.

Menurut peneliti, tindakan kuratif yang dilakukan oleh pengasuh cukup baik. Dengan memberikan pengarahan dan penjelasan diharapkan cara berfikir serta wawasan siswa dapat lebih berkembang. Selain itu dengan adanya pemantauan terhadap siswa, pengasuh dapat melihat sejauh mana keberhasilan dalam mengarahkan agar siswa mencapai regulasi diri dengan baik di *boarding* darul adzkiya MAN 2 kudu.

Ayat Qur'an yang sesuai dengan layanan kuratif yakni pada Q.S Al-Baqarah ayat 155-157:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالشَّمْرِ ۖ وَدَشِيرِ الصَّيْرِ ۚ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا  
لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْتَخُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. Artinya: Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali. kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

Ayat diatas menjelaskan tentang cobaan yang diterima oleh seorang hamba bisa melalui apapun dan dimanapun. Namun kunci dalam setiap permasalahan yang ada yakni “Sabar”. Dalam keadaan apapun apabila seorang hamba mampu bersabar dan tetap takwa maka Allah taala senantia

memberikan rahmad Nya melalui berbagai jalan. Sedangkan keterkaitan ayat tersebut dengan layanan kuratif yakni seorang pengasuh memberi bantuan kepada siswa yang memiliki permasalahan supaya siswa sendiri dapat memperbaiki diri sehingga mampu mencapai regulasi diri yang diinginkan.

## 2. Tindakan Preserfatif

Tindakan Preserfatif ini merupakan usaha pengasuh untuk membina dan membimbing siswa yang memiliki permasalahan agar tidak melakukan kesalahan dikemudian hari. Tindakan ini dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menampunkan bakat mereka dan memberikan *punishment* yang mendidik seperti menambah hafalan, melafadzkan istighfar 1000 kali. Kegiatan tersebut guna menyadarkan siswa bahwa pentingnya segala bentuk program kegiatan yang sudah terjadwal dengan rapi di *boarding school*.

Menurut peneliti, tindakan yang dilakukan pengasuh *boarding school* darul adzkiya di MAN 2 Kudus sudah cukup baik, dengan mengarahkan siswa menjadi lebih bisa menghargai waktu dan tidak melakukan pelanggaran yang ada di *boarding school* Darul Adzkiyaah MAN 2 Kudus.

Ayat Qur'an yang sesuai dengan layanan preservatif dalam Q.S At-Taghabun ayat 14-15:

يَتَّيِبُهُمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ  
فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ  
﴿ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴾

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Ayat diatas tidak memarahi dan tetap memaafkan bila istri dan anakmu melakukan kesalahan. Sebab amarah hanya menyebabkan juga meninggalkan luka pada istri , anak bahkan diri sendiri. Sebaiknya sebagai seorang imam hendaknya memberikan arahan dan bimbingan kepada istri juga anak bila melakukan kesalahan. Keterkaitan ayat diatas dengan layanan preservatif dimana seorang pengasuh hendaknya memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang telah melakukan

kesalahan, sehingga dapat meminimalisir melakukan kesalahan dikemudian hari.

### 3. Tindakan developmental atau pengembangan

Bimbingan Konseling dalam tindakan ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

Menurut peneliti dalam tindakan developmental ini pengasuh bertindak untuk mengarahkan potensi-potensi yang

dimiliki siswa, baik untuk pencaian prestasi yang diinginkan ataupun untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Ayat Qur'an yang sesuai dengan layanan developmental yakni Q.S An Nahl ayat 67:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَبِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا  
حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya:”Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan”.

Ayat diatas memiliki kandungan makna bahwa setiap yang dihasilkan dari bumi yakni atas keagungan Allah taala. Keterkaitan antara ayat tersebut dengan layanan developmental yakni dimana seorang siswa berhak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari seorang ustadz untuk mengali setiap bakat dan minat yang dimiliki supaya setiap anak memiliki ketrampilan.

### C. Analisis Kendala pengasuh dalam proses penerapan *self regulation* siswa *boarding school* MAN 2 Kudus dan Cara Mengatasinya

Kendala yang dialami pengasuh dalam proses penerapan *self regulation* siswa MAN 2 Kudus antara lain rasa malas, bosan, kesehatan menurun dan peraturan yang ketat. Kendala-kendala tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa siswi saat proses wawancara dengan peneliti. Proses penerapan *self regulation* siswaboarding school MAN 2 Kudus tidaklah mudah, karena didalamnya terdapat kendala-kendala yang harus diselesaikan oleh pengasuh.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan empat tahap menurut pengasuh, diantaranya: pemahaman pada masalah (*explore the problem*), perencanaan solusi pemecahan masalah (*plan the solution*), menyelesaikan masalah (*solve the problem*), dan menguji kembali solusi (*examine the problem*). Selain menggunakan empat tahapan tersebut pengasuh juga memiliki *treatment* khusus dimana pengasuh memberikan bimbingan berupa sugesti untuk senantiasa mengingat jerih payah kedua orang tua mereka guna mampu menyelesaikan pendidikan masing-masing. Bukan hanya itu saja, pengasuh juga memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat mengakses youtube saat rasa malas maupun guna mengisi waktu luang mereka, dengan catatan masih dalam kontens yang sesuai dengan kebutuhan siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dengan judul Peran *Booarding School* dalam menerapkan *Self Regulation* siswa di MAN 2 Kudus. Penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran *Booarding School* dalam menerapkan *Self Regulation* siswa di MAN 2 Kudus dengan analisis fungsi bimbingan dan konseling Islam

Dari hasil penelitian ini, peran *boarding school* dalam penerapan *self regulation* (regulasi diri) kepada siswa *boarding school* didasarkan pada tingkat metakognisi, motivasi, dan perilaku siswa sendiri. Hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling yang dimasukkan kedalam setiap program kegiatan boarding dapat diberikan sesuai kebutuhan siswa tentang learning (pendidikan). Melalui program *Boarding School* regulasi siswa lebih terarah dan tersusun rapi sehingga dalam kegiatan kesehariannya yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran tersebut menjadi lebih efisien dan efektif, efisien dan efektif ini dapat dilihat dari keikutsertaan siswa *boarding school* mengikuti kegiatan baik KBM madrasah maupun di *boarding school* sendiri.

Ada beberapa tindakan yang dilakukan untuk menerapkan *self regulation* siswa melalui fungsi bimbingan konseling Islam yang dimasukan kedalam program-program *boarding school* diantaranya yaitu tindakan preventif, kuratif, perservatif dan developmental.

2. Kendala pengasuh dalam pelaksanaan program *boarding school* dan cara mengatasinya

Kendala yang dialami pengasuh dalam proses penerapan *self regulation* siswa MAN 2 Kudus yakni rasa malas, bosan, kesehatan menurun dan peraturan yang ketat. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan empat tahap menurut pengasuh, diantaranya: pemahaman pada masalah (*eksplare the problem*), perencanaan solusi pemecahan masalah (*plan the solution*), menyelesaikan masalah (*solve the problem*), dan menguji kembali solusi (*examine the problem*). Selain menggunakan empat tahapan tersebut pengasuh juga memiliki treadment khusus dimana pengasuh memberikan bimbingan berupa sugesti untuk senantiasa mengingat jerih payah kedua orang tua mereka guna mampu menyelesaikan pendidikan masing-masing. Bukan hanya itu saja, pengasuh juga memberikan keleluasaan kepda siswa untuk dapat mengakses youtube saat rasa malas maupun guna mengisi

waktu luang mereka, dengan catatan masih dalam kontens yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **B. Saran**

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam upaya menerapkan *self regulation learning* siswa dalam program *Boarding School* di MAN 2 Kudus, yaitu:

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, beserta staf jajarannya, untuk semakin menambah fasilitas kepada siswa *Boarding School* karena dirasa program ini memiliki banyak manfaat dalam pembentukan, menerapkan *self regulation learning* siswa yang bagus untuk bekal siswa ketika terjun dalam masyarakat.
2. Kepada pengasuh *Boarding School* yang memiliki tugas begitu besar guna terlaksananya program-program *Boarding School* untuk selalu memberikan masukan-masukan positif kepada siswa terkait program *Boarding School* terkait dengan *self regulation learning* siswa *Boarding School* sendiri. Sehingga siswa tambah bersemangat dan antusias ketika mengikuti program *Boarding School*.
3. Kepada siswa-siswi *Boarding School* MAN 2 Kudus untuk selalu semangat dalam mengikuti program

*Boarding School*. Manfaatkan program ini sebagai wadah kalian untuk melatih, memperbaiki serta menambah wawasan dan meregulasi diri untuk dapat dengan mudah mencapai prestasi yang diinginkan dengan segala potensi-potensi yang kalian miliki. Dan yakinlah selalu bahwa program *Boarding School* ini sangat bermanfaat untuk kalian.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Illahi Robbi atas hidayah-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi sederhana ini. Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian (edisi revisi)*. Malang: UMM Pers. 2009.
- Annisa, Indah Rizki & Alfiasari. *Pengaruh lingkungan non fisik pesantren dan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian remaja (kasus pesantren modern)*
- Arjanggi, R. dan Suprihatin, T. *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri*. Makara Sosial Humaniora. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Asmadi Alsa. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014
- Basit. Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta. 2005.
- Bodrova, E. & Leong, D.J. 2008. *Developing self-regulation in kindergarten. Beyond the Journal. NAEC SinState Departement of Education. <http://www.Journal.naeyc.org/btj200803/pdf/BTJPrimaryInterst>*.
- Chairan, Lisy dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Damay, R. Veronica. *"Pengembangan Paket Pelatihan Regulasi Diri untuk siswa SMP"*. (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. 2010.
- Dokumentasi MDTA BIAS Assalam Kota Tegal

- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Fasikhah, Siti suminarti & siti Fatimah. *Self regulated learning (SLR) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa*. 2013.
- Fattah Hanurawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Ghufron, M. Nur., dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- H. Suprawito. *Boarding School Dalam Nation And Character Building Praja*.
- Jeanne Ellis Ormrod, Amitya Kumara. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jiid 2*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Khaeruddin dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Maksudin. “Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta”, *Disertasi UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Meleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT rosdakarya. 2010.
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*.
- Mudjia rahardjo. *triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Jakarta 24 okt 2010

- Munir, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Nafi', M. Dian, et al. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst. 2007.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Roeser R.W, De Groot EAM dan Pintrich, P.R *Classroom and individual differences in early adolescents' motivation and self-regulated learning*. *Journal of Early Adolescence*, DOI: 10.1177/027243169401400204 : 1994
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA. 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Suyadi. "Evolusi Pesantren Dinamika Perubahan Pesantren Hingga *Boarding School*", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pendidikan Bina Insan. 2012.
- Syamsul Yusuf, et.al. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Tema : Mengamati aktivitas lingkungan *boarding school*  
Hari/tanggal : 10/09/2018  
Obyek : *Boarding School* Darul Adzkiya  
Tempat : MAN 2 Kudus

**Pertanyaan :**

1. Keadaan lingkungan Boarding School Darul Adzkiya?  
Jawab : Bersih, aman dan nyaman juga tertib. Segala sesuatu berjalan sesuai dengan baik.
2. Keadaan peserta didik saat bel masuk berbunyi?  
Jawab : Segera masuk dan memulai pelajaran dengan membaca do'a dan asma'al husna.
3. Sikap peserta didik terhadap pendidik di lingkungan Boarding School Darul Adzkiya?  
Jawab : Sopan, santun, patuh, dan hormat baik kepada guru maupun pegawai madrasah.
4. Keadaan peserta didik saat mengikuti kegiatan di Boarding School Darul Adzkiya?  
Jawab : Mereka mengikuti kegiatan dengan rajin, aktif serta sungguh-sungguh.
5. Keadaan peserta didik saat mendapat ijin pulang kerumah?  
Jawab : Senang, karena bisa bertemu dengan keluarga dan sanak saudara.



## PEDOMAN OBSERVASI

Tema	: Penyajian kegiatan bimbingan
Hari/Tanggal	: 10/09/2018
Obyek	: <i>Boarding School</i> Darul Adzkiyah
Tempat	: MAN 2 Kudus

### Pertanyaan :

1. Cara membuka dan menutup bimbingan?

Jawab : Membuka dengan membaca do'a dan menanyakan ada kesulitan ataupun tugas dari KBM pagi hari dan setelah selesai menutup kegiatan dengan do'a pula.

2. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan?

Jawab : Membaca do'a, memberi materi tambahan, berdiskusi dengan siswa.

3. Materi yang diajarkan di *boarding*?

Jawab : Materi kitab kuning, pelajaran eksak, dan bahasa Inggris.

4. Metode yang diterapkan dalam bimbingan?

Jawab : Berdiskusi, pembelajaran, dan mentoring.

5. Mengamati kegiatan di *boarding* ?

Jawab : Jadwal telah disusun oleh pengurus bersama pengasuh

## PEDOMAN OBSERVASI

Tema	: menerapkan regulasi diri
Hari/Tanggal	: 10/09/2018
Obyek	: <i>Boarding School</i> Darul Adzkiyah
Tempat	: MAN 2 Kudus

### Pertanyaan :

1. Kegiatan bimbingan yang mengarah pada penerapan regulasi diri  
Jawab : Kegiatan tersebut berbentuk kajian kitab kuning yang dilaksanakan seusai sholat maghrib, dan juga bimbingan klasikal selepas sholat isya'
2. Kegiatan pengaplikasian bimbingan pada pelaksanaan program guna mencapai regulasi diri yang baik  
Jawab : pengaplikasian bimbingan terletak pada aktifitas keseharian siswa yang senantiasa tertib dalam menjalankan maupun mengikuti kegiatan *boarding*.
3. Kemampuan siswa dalam pelaksanaan setiap program yang direncanakan  
Jawab : meskipun ada beberapa kendala namun setiap siswa berusaha untuk tetap mengikuti kegiatan yang terjadwalkan

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Tema : Mengamati suasana bimbingan

Responden : Siswa siswi boarding school

Tanggal : 01-10-2018

Tempat : mushola

### **Pertanyaan :**

1. Keadaan psikis peserta didik ketika bimbingan.

Jawab : Tenang, dan focus kepada apa yang disampaikan oleh pengasuh

2. Respon peserta didik (memperhatikan, mengerjakan, dan tidak melakukan kegiatan lain).

Jawab : memperhatikan penjelasan pengasuhserta menulis apa yang disampaikan

3. Upaya pendidik dalam memotivasi peserta didik.

Jawab : menjelaskan dan memberikan motivasi yang membangun serta gurauan yang membuat siswa siswi bersemangat kembali

## Lampiran 02

### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA *BOARDING SCHOOL*

- |                                      |
|--------------------------------------|
| 1. Hari/tanggal : sabtu , 29-09-2018 |
| 2. Tempat : kantor guru              |
| 3. Informan : Heru Purwanto          |

1. Bagaimana sejarah berdirinya *Boarding School* Darul Adzkiyah MAN 2 Kudus?

Jawab : *Boarding school* MAN 2 Kudus yang dibangun dengan biaya swadana 1,8 M telah diresmikan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah Drs. H. Masyhudi, MM pada 24 Juli 2010. Pencetus ide *Boarding* dimulai tanggal 23 maret 2008 oleh Drs. AH Rif'an dengan dituangkan dalam proposal yang ditunjukan ke kepala kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah.

2. Apa visi misi dari *Boarding School* Darul Adzkiyah MAN 2 Kudus?

Jawab : Visi : "Sumber Daya Manusia Yang Unggul dan Berprestasi Dalam Agama, Sains dan Bahasa".

Misi :

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama.
- 2) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana.

4) Menumbuh kembangkan semangat pengabdian dan kerjasama.

3. Apa saja program program yang ada di *Boarding School* Darul Adzkiyah MAN 2 Kudus?

Jawab : Klinik prestasi, vocab Arab-Inggris, Tahfidz

4. Apa saja keunggulan dari *Boarding School* Darul Adzkiyah MAN 2 Kudus?

Jawab : Memiliki program unggulan yang berguna untuk meningkatkan kemandirian, prestasi serta keagamaan siswa

5. Apa saja sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan serta program di *Boarding School* Darul Adzkiyah MAN 2 Kudus?

Jawab ; Sarana dan prasarana yang memadai baik tempat tinggal, tempat ibadah serta akses mudah dalam pembelajaran.

6. Bagaimana cara kerja dan pelaksanaan *Boarding School* Darul Adzkiyah yang berada di lingkungan Madrasah?

Jawab : kegiatan didalam boarding school telah disesuaikan dengan proses KBM di pagi hari

7. Bagaimana koordinasi yang dilakukan antara kepala madrasah dengan kepala *boarding school* ?

Jawab : koordinasi antara manager dengan kepala sekolah dilakukan setiap sebulan sekali

8. Bagaimana cara koordinasi kepala *boarding* dengan para pengasuh dan pengurus *boarding*?

Jawab : dikarenakan kondisi lingkungan yang sangat strategis koordinasi antara manager dengan pengasuh dapat dilakukan setiap hari

**PEDOMAN WAWANCARA  
KEPADA GURU BK MAN 2 KUDUS**

- |                 |                       |
|-----------------|-----------------------|
| 1. Hari/tanggal | : Rabu, 12-09-2018    |
| 2. Tempat       | : Ruang BK            |
| 3. Informan     | : Drs. Rohmat Mustofa |

1. Bagaimana kerjasama antara pengasuh boarding dengan guru BK MAN 2 Kudus?

Jawab : Kerjasama antara pengasuh BSDA dengan guru BK adalah kerjasama yang terkoordinasi dengan baik dimana keduanya mempunyai porsi-porsi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk kelas 12 biasanya layanan yang dibutuhkan dan diberikan yakni layanan kelanjutan study (bakat dan minat) juga bimbingan karier. Untuk kelas 11 biasanya hanya layanan konseling perorangan dan juga layanan bimbingan belajar. Lalu untuk kelas 10 dimulai dengan layanan orientasi yang berfungsi untuk membimbing siswa agar mampu menyesuaikan diri , juga mampu mengatur waktu sebaikmungkin.

2. Bagaimana cara guru BK dalam melaksanakan layanan Bimbingan konseling kepada siswa *boarding*?

Jawab : Sejauh ini guru BK memberikan layanan perorangan saat KBM berlangsung di pagi hari, karena BSDA memiliki manajemen yang sudah ditetapkan.

3. Adakah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa boarding? Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?

Jawab : Sejauh ini segala permasalahan yang terjadi pada siswa BSDA masih dapat di ambil alih sendiri oleh pengasuh BSDA. Karena manajemen di MAN 2 sudah ditata sedemikan rapihnya jadi untuk

permasalahan yang masih dapat di atasi oleh pengasuh BSDA tidak akan di abmil alih oleh guru BK.

4. Bagaimana pelaksanaan program layanan dari fungsi BK?

Jawab : Guru BK memiliki andil dalam layanan Bimbingan Konseling siswa BSDA yakni ketika masa Orientasi (umum bukan hanya untuk BSDA namun untuk siswa MAN 2 Kudus) , namun di khususkan pada layanan preventif dan developmental (pengembangan) karena dengan itu guru BK akan lebih mudah mengarahkan siswa. Apalagi siswa BSDA jarang sekali membutuhkan layanan kuratif atau preservative.

**PEDOMAN WAWANCARA  
KEPADA PENGASUH *BOARDING SCHOOL***

1. Hari/tanggal : Rabu , 12-09-2018
2. Tempat : Boarding School
3. Informan : M. Alex Mahya Shofa Lc.M.Ag

1. Biasanya apa yang jadi kendala dalam pengaturan waktu kegiatan *Boarding* dengan klinik prestasi? sudah efektifkah?  
Jawab : Sejauh ini sudah efektif. Karena semua jadwal berjalan lancar.

2. Apakah ada keluhan santri terhadap kegiatan klinik prestasi selama anda menjadi pengasuh boarding? apa itu? dan bagaimana penyelesaiannya?

Jawab : Semisal ada keluhan kesah, biasanya anak-anak akan menyampaikannya saat kegiatan klinik prestasi berlangsung. Nah dengan begitu guru pembimbing akan mencari pemecahan masalah tersebut.

3. Sistem pembelajaran guru satu dengan yang lain memang berbeda, terkadang ada yang tidak cocok dengan pembelajaran tersebut, bagaimana tindakan anda selaku pengasuh boarding sehingga para santri tetap konsisten dalam mengikuti klinik prestasi?

Jawab : Setiap guru pembimbing memiliki cara dan treatment tersendiri untuk membuat siswa-siswi mampu menerima pembelajaran yang disampaikan.

4. Bagaimana cara membimbing siswa agar terciptanya regulasi diri yang baik dalam kegiatan boarding dan bimbingan klinik prestasi?

Jawab : Siswa diharuskan mengikuti segala kegiatan dan tata tertib yang berjalan di BDSA dengan itu siswa akan dengan mudah memiliki regulasi diri yang baik.



5. Bagaimana tanggapan para santri terhadap sistem pembagian kelas berdasarkan tingkat daya tangkap mereka? apakah ada keluhan?

Jawab : keluhan mesti ada, namun apabila siswa mau untuk bertanya pada pengasuh maka pengasuh dapat membantu untuk menyelesaikannya.

6. Bagaimana mengatasi keluhan dari siswa? Adakah cara tersendiri bagi pengasuh untuk mengatasi keluhan dan mengembalikan *mood* belajar siswa?

Jawab : biasanya disela-sela kajian kitab maupun mentoring , pengasuh memberikan motivasi untuk siswa supaya kembali bersemangat.

7. Adakah kendala dalam proses pelaksanaan program di *boarding*? Lalu bagaimana cara penyelesaiannya?

Jawab : kendala biasanya pada motivasi siswa yang sering naik turun, namun selama ini dapat dikendalikan oleh pengasuh

## **Lampiran 03**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS**

Nama : Harsanti Wijayanti

Kelas : X MIA 4

1. Bagaimana menurut kalian mengenai Boarding School Darul Adzkiyah?

Jawab : Baik, jarang ada boarding yang hampir keseluruhan anaknya sopan dan santun seperti ini.

2. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran yang ada di Boarding School Darul Adzkiyah?

Jawab : kurang efektif, kadang.

3. Bagaimana cara kalian beradaptasi dengan lingkungan Boarding school Darul Adzkiyah?

Jawab : melihat sikap satu sama lain lalu memahami dan beradaptasi dengan mereka.

4. Bagaimana menurut kalian mengenai Tata Tertib yang ada di Boarding School Darul Adzkiyah?

Jawab : beberapa ada yang kurang.

5. Bagaimana menurut kalian mengenai punishment (hukuman) yang ada di boarding school darul adzkiyah? Apakah sudah sesuai dengan kesalahan yang diperbuat? Jika belum , harusnya bagaimana?

Jawab : belum, karena masih ada beberapa hukuman yang tidak membuat jenuh.

6. Dengan kegiatan KBM di Madrasah yang padat ditambah jadwal boarding school, pernahkah kalian merasa kesulitan membagi waktu ? khususnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Lalu bagaimana kalian mengatasinya?

Jawab : terkadang sulit, karena sering beberapa waktu pulang sekolah jam 04:00 pm, dan jam 05:25 pm sudah harus siap-siap untuk pergi ke mushola dan menjalankan kegiatan, belum lagi sebelum isya selesai kita dilarang untuk kembali ke boarding di karenakan setelah maghrib-isyah harus menetap di mushola, padahal disela waktu setelah maghrib kan masih bisa untuk makan malam.

7. Dengan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah, bagaimana cara kalian membagi waktu antara ekstrakurikuler dengan kegiatan Boarding School?

Jawab : ekstra saya mulai setengah satu siang, sedangkan kegiatan boarding berlangsung saat mendekati magrib menurut saya kegiatan ekstra tidak mengganggu kegiatan boarding atau tabrakan.

8. Karena memiliki aktivitas yang sangat padat setiap harinya, apakah kalian pernah merasa jenuh? Lalu bagaimana cara kalian mengusir rasa jenuh tersebut?

Jawab : pernah, biasanya meluangkan waktu istirahat di saat hari ahad untuk istirahat secukupnya.

9. Salah satu program di boarding school yakni bimbingan belajar (klinik prestasi). Yang didalamnya ada penambahan materi sekaligus pengayaan untuk mata pelajaran tertentu. Lalu, menurut kalian dengan adanya klinik prestasi mampu membantu kesulitan dalam belajar atau tidak? Kenapa?

Jawab : Tergantung, terkadang klinik prestasi hanya datang lalu tidur disana menurutku belajar yang terus menerus itu juga gak baik, pagi sampe sore KBM ditambah malam masih klinik prestasi terkadang itu tidak membantu karna sudah terlanjur capek.

10. Didalam program kegiatan Boarding School terdapat penambahan kosa kata, baik bahasa Arab maupun inggris ,

lalu, bagaimana kalian mampu menghafal kosa kata dalam kurun waktu satu minggu untuk dapat di setorkan kepada pengasuh?

Jawab : kita memiliki program English day dari pagi sampai magrib kita berbicara dengan bahasa inggris secara tidak langsung kosa kata akan bertambah dengan sendirinya karna kita bercakap dengan orang lain.

11. Bagaimana kalian mampu menambah hafalan Al Quran dan bagaimana cara kalian mempertahankan hafalan kalian?

Jawab : karna sering muroja'ah, di boarding sudah ada target hafalan qur'an mau gak tertinggal setau saya hafalan Al-Qur'an itu salah satu syarat pengambilan ijazah nantinya.

12. Tadarus Al-Qur'an biasanya dilakukan dalam dua langkah yakni Tadarus Al-Qur'an secara kelompok dan Takhasin. Bagaimana perasaan kalian jika di tunjuk sebagian pemimpin kelompok?

Jawab : Disini tidak menggunakan sistem pemimpin kelompok setau saya jika membaca al-qur'an secara berkelompok kita hanya melakukan simak menyimak hafalan.

13. Pernahkan kalian mengalami kesusahan dalam proses belajar dan mencapai prestasi yang kalian inginkan?

Jawab : pernah sering, karna kadang 1 kali pertemuan jika murid-murid di rasa sudah faham 1 hari bisa setengah.

14. Pernahkah kalian melanggar tata tertib yang telah ditetapkan? Lalu bagaimana sikap yang kalian ambil setelah mendapat punishment dari pengurus maupun pengasuh?

Jawab : berani berbuat berani bertanggung jawab.

15. Pernahkah kalian mendapat bimbingan dari guru selain dari Guru yang mengajar di Madrasah ? lalu bagaimana menurut kalian?

Jawab : les privat di asrama, lebih berpengaruh karna saya belajar sendiri tak usah memperhatikan atau menunggu orang lain.

16. Pernahkah kalian jatuh sakit karena kegiatan di Madrasah dan Boarding yang sangat padat? Lalu bagaimana cara kalian menjaga kesehatan?

Jawab : pernah, tapi gak parah, makan-makanan yang sehat lalu istirahat yang cukup.

17. Pernahkah kalian merasa malas melakukan kegiatan yang ada di Boarding? Lalu apa yang kalian lakukan untuk menghilangkan rasa malas tersebut?

Jawab : pernah tapi dilakukan cuman gak niat, biasanya moodnya lamban-lamban akan kembali baik lagi.

18. Pernahkah pengasuh ataupun pengurus memberikan hiburan jika kalian merasa malas ataupun jenuh? Lalu apa nilai yang terkandung dalam hiburan tersebut?

Jawab : Pernah, itu membantu.

19. Bagaimana cara belajar kalian? Belajar kelompok atau mandiri saat di Boarding?

Jawab : Mandiri, saya susah konsentrasi.

20. Pernahkah kalian mendapatkan informasi akademik mengenai Universitas melalui Alumni? Lalu apa yang dapat kalian ambil dari informasi mereka?

Jawab : bagaimana rasanya kuliah dan susah atau tidak di jurusan itu.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**KEPADA SISWA *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KUDUS**

Nama : Rifki Aliafi Yahya

Kelas : XII MIA 5

1. Bagaimana menurut kalian mengenai Boarding School Darul Adzkiyah?

Jawab : boarding school tempat yang nyaman untuk belajar

2. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran yang ada di Boarding School Darul Adzkiyah?

Jawab : Pembelajaran di boarding school sudah bagus dimana kita belajar tentang agama dan pelajaran di pagi hari

3. Bagaimana cara kalian beradaptasi dengan lingkungan Boarding school Darul Adzkiyah?

Jawab : saat kelas X dulu kami di beritahu tentang segala peraturan di boarding oleh guru BK dan pengasuh boarding, jika ada keluhan tentang boarding kami langsung bilang ke ustadz atau ustadzah.

4. Bagaimana menurut kalian mengenai Tata Tertib yang ada di Boarding School Darul Adzkiyah?

Jawab : tata tertib disini sangat ketat dan teratur, dari kami bangun tidur sampai tidur peraturan sudah tertera dan disampaikan sejak awal.

5. Bagaimana menurut kalian mengenai punishment (hukuman) yang ada di boarding school darul adzkiyah? Apakah sudah sesuai dengan kesalahan yang diperbuat? Jika belum , harusnya bagaimana?

Jawab : untuk hukuman semua sesuai dengan kesalan yang kami lakukan

6. Dengan kegiatan KBM di Madrasah yang padat ditambah jadwal boarding school, pernahkah kalian merasa kesulitan

membagi waktu ? khususnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Lalu bagaimana kalian mengatasinya?

Jawab : karena semua jadwal sudah ditulis dan di beritahukan maka saya hanya mengikutinya

7. Dengan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah, bagaimana cara kalian membagi waktu antara ekstrakurikuler dengan kegiatan Boarding School?

Jawab : saya memilih ekstra yang tidak tabrakan dengan jadwal di asrama supaya tidak terkena hukuman

8. Karena memiliki aktivitas yang sangat padat setiap harinya, apakah kalian pernah merasa jenuh? Lalu bagaimana cara kalian mengusir rasa jenuh tersebut?

Jawab : jenuh dan bosan sering membuat kami menjadi malas untuk mengikuti kegiatan, namun setiap saat ustadz dan ustadzah senantiasa memberi motivasi dan mengingatkan bagaimana perjuangan orangtua di rumah supaya kami bisa sekolah sampai sekarang.

9. Salah satu program di boarding school yakni bimbingan belajar (klinik prestasi). Yang didalamnya ada penambahan materi sekaligus pengayaan untuk mata pelajaran tertentu. Lalu, menurut kalian dengan adanya klinik prestasi mampu membantu kesulitan dalam belajar atau tidak? Kenapa?

Jawab : sejauh ini, adanya klinik prestasi mampu membantu kami dalam mengatasi kesulitan belajar

10. Didalam program kegiatan Boarding School terdapat penambahan kosa kata, baik bahasa Arab maupun inggris , lalu, bagaimana kalian mampu menghafal kosa kata dalam kurun waktu satu minggu untuk dapat di setorkan kepada pengasuh?

Jawab : untuk menambah vocab biasanya kami menghafal bersama selepas sholat subuh berjamaah, yang mana

vocab tersebut akan kami setorkan kepada guru yang bertanggung jawab sesaat sebelum KBM di mulai.

11. Bagaimana kalian mampu menambah hafalan Al Quran dan bagaimana cara kalian mempertahankan hafalan kalian?

Jawab : biasanya kami mulai menghafal selepas sholat magrib, sebelum tidur dan setelah sholat tahajud. Untuk menjaga hafalan kami biasanya murojaah setelah sholat wajib.

12. Tadarus Al-Qur'an biasanya dilakukan dalam dua langkah yakni Tadarus Al-Qur'an secara kelompok dan Takhasin. Bagaimana perasaan kalian jika di tunjuk sebagian pemimpin kelompok?

Jawab : belum pernah

13. Pernahkan kalian mengalami kesusahan dalam proses belajar dan mencapai prestasi yang kalian inginkan?

Jawab : pernah,

14. Pernahkah kalian melanggar tata tertib yang telah ditetapkan? Lalu bagaimana sikap yang kalian ambil setelah mendapat punishment dari pengurus maupun pengasuh?

Jawab : pernah. Kami berusaha untuk tidak melakukannya lagi.

.....

15. Pernahkah kalian jatuh sakit karena kegiatan di Madrasah dan Boarding yang sangat padat? Lalu bagaimana cara kalian menjaga kesehatan?

Jawab : pernah, karena kegiatan yang terlalu banyak dan padat

16. Pernahkah kalian merasa malas melakukan kegiatan yang ada di Boarding? Lalu apa yang kalian lakukan untuk menghilangkan rasa malas tersebut?

Jawab : pernah, saat kami merasa capek dan rasa mala situ datang



17. Bagaimana cara belajar kalian? Belajar kelompok atau mandiri saat di Boarding?

Jawab : belajar kelompok

### Dokumentasi

	Boarding school
	Wawancara dengan bapak Heru
	Wawancara dengan bapak mustofa

		<p>Kegiatan Vocab Engglish Arab setelah sholat shubuh</p>
		<p>Bimbingan klasikal</p>
		<p>Ngaji kitab seusai sholat magrib berjamaah</p>
		<p>Setoran hafalan Qur'an kepada ustadz minan</p>



Visi MAN 2 Kudus



Serotan Vocab  
English dan Arab  
sebelum KBM di  
Mulai

JADWAL BARZANJI							
I	II	III	IV	V			
Barzanji 1	Barzanji 2	Barzanji 3	Barzanji 4	Barzanji 5	Barzanji 6	Barzanji 7	Barzanji 8
Barzanji 9	Barzanji 10	Barzanji 11	Barzanji 12	Barzanji 13	Barzanji 14	Barzanji 15	Barzanji 16
Barzanji 17	Barzanji 18	Barzanji 19	Barzanji 20	Barzanji 21	Barzanji 22	Barzanji 23	Barzanji 24
Barzanji 25	Barzanji 26	Barzanji 27	Barzanji 28	Barzanji 29	Barzanji 30	Barzanji 31	Barzanji 32
Barzanji 33	Barzanji 34	Barzanji 35	Barzanji 36	Barzanji 37	Barzanji 38	Barzanji 39	Barzanji 40
Barzanji 41	Barzanji 42	Barzanji 43	Barzanji 44	Barzanji 45	Barzanji 46	Barzanji 47	Barzanji 48
Barzanji 49	Barzanji 50	Barzanji 51	Barzanji 52	Barzanji 53	Barzanji 54	Barzanji 55	Barzanji 56
Barzanji 57	Barzanji 58	Barzanji 59	Barzanji 60	Barzanji 61	Barzanji 62	Barzanji 63	Barzanji 64
Barzanji 65	Barzanji 66	Barzanji 67	Barzanji 68	Barzanji 69	Barzanji 70	Barzanji 71	Barzanji 72
Barzanji 73	Barzanji 74	Barzanji 75	Barzanji 76	Barzanji 77	Barzanji 78	Barzanji 79	Barzanji 80
Barzanji 81	Barzanji 82	Barzanji 83	Barzanji 84	Barzanji 85	Barzanji 86	Barzanji 87	Barzanji 88
Barzanji 89	Barzanji 90	Barzanji 91	Barzanji 92	Barzanji 93	Barzanji 94	Barzanji 95	Barzanji 96
Barzanji 97	Barzanji 98	Barzanji 99	Barzanji 100	Barzanji 101	Barzanji 102	Barzanji 103	Barzanji 104
Barzanji 105	Barzanji 106	Barzanji 107	Barzanji 108	Barzanji 109	Barzanji 110	Barzanji 111	Barzanji 112
Barzanji 113	Barzanji 114	Barzanji 115	Barzanji 116	Barzanji 117	Barzanji 118	Barzanji 119	Barzanji 120
Barzanji 121	Barzanji 122	Barzanji 123	Barzanji 124	Barzanji 125	Barzanji 126	Barzanji 127	Barzanji 128
Barzanji 129	Barzanji 130	Barzanji 131	Barzanji 132	Barzanji 133	Barzanji 134	Barzanji 135	Barzanji 136
Barzanji 137	Barzanji 138	Barzanji 139	Barzanji 140	Barzanji 141	Barzanji 142	Barzanji 143	Barzanji 144
Barzanji 145	Barzanji 146	Barzanji 147	Barzanji 148	Barzanji 149	Barzanji 150	Barzanji 151	Barzanji 152
Barzanji 153	Barzanji 154	Barzanji 155	Barzanji 156	Barzanji 157	Barzanji 158	Barzanji 159	Barzanji 160
Barzanji 161	Barzanji 162	Barzanji 163	Barzanji 164	Barzanji 165	Barzanji 166	Barzanji 167	Barzanji 168
Barzanji 169	Barzanji 170	Barzanji 171	Barzanji 172	Barzanji 173	Barzanji 174	Barzanji 175	Barzanji 176
Barzanji 177	Barzanji 178	Barzanji 179	Barzanji 180	Barzanji 181	Barzanji 182	Barzanji 183	Barzanji 184
Barzanji 185	Barzanji 186	Barzanji 187	Barzanji 188	Barzanji 189	Barzanji 190	Barzanji 191	Barzanji 192
Barzanji 193	Barzanji 194	Barzanji 195	Barzanji 196	Barzanji 197	Barzanji 198	Barzanji 199	Barzanji 200
Barzanji 201	Barzanji 202	Barzanji 203	Barzanji 204	Barzanji 205	Barzanji 206	Barzanji 207	Barzanji 208
Barzanji 209	Barzanji 210	Barzanji 211	Barzanji 212	Barzanji 213	Barzanji 214	Barzanji 215	Barzanji 216
Barzanji 217	Barzanji 218	Barzanji 219	Barzanji 220	Barzanji 221	Barzanji 222	Barzanji 223	Barzanji 224
Barzanji 225	Barzanji 226	Barzanji 227	Barzanji 228	Barzanji 229	Barzanji 230	Barzanji 231	Barzanji 232
Barzanji 233	Barzanji 234	Barzanji 235	Barzanji 236	Barzanji 237	Barzanji 238	Barzanji 239	Barzanji 240
Barzanji 241	Barzanji 242	Barzanji 243	Barzanji 244	Barzanji 245	Barzanji 246	Barzanji 247	Barzanji 248
Barzanji 249	Barzanji 250	Barzanji 251	Barzanji 252	Barzanji 253	Barzanji 254	Barzanji 255	Barzanji 256
Barzanji 257	Barzanji 258	Barzanji 259	Barzanji 260	Barzanji 261	Barzanji 262	Barzanji 263	Barzanji 264
Barzanji 265	Barzanji 266	Barzanji 267	Barzanji 268	Barzanji 269	Barzanji 270	Barzanji 271	Barzanji 272
Barzanji 273	Barzanji 274	Barzanji 275	Barzanji 276	Barzanji 277	Barzanji 278	Barzanji 279	Barzanji 280
Barzanji 281	Barzanji 282	Barzanji 283	Barzanji 284	Barzanji 285	Barzanji 286	Barzanji 287	Barzanji 288
Barzanji 289	Barzanji 290	Barzanji 291	Barzanji 292	Barzanji 293	Barzanji 294	Barzanji 295	Barzanji 296
Barzanji 297	Barzanji 298	Barzanji 299	Barzanji 300	Barzanji 301	Barzanji 302	Barzanji 303	Barzanji 304
Barzanji 305	Barzanji 306	Barzanji 307	Barzanji 308	Barzanji 309	Barzanji 310	Barzanji 311	Barzanji 312
Barzanji 313	Barzanji 314	Barzanji 315	Barzanji 316	Barzanji 317	Barzanji 318	Barzanji 319	Barzanji 320
Barzanji 321	Barzanji 322	Barzanji 323	Barzanji 324	Barzanji 325	Barzanji 326	Barzanji 327	Barzanji 328
Barzanji 329	Barzanji 330	Barzanji 331	Barzanji 332	Barzanji 333	Barzanji 334	Barzanji 335	Barzanji 336
Barzanji 337	Barzanji 338	Barzanji 339	Barzanji 340	Barzanji 341	Barzanji 342	Barzanji 343	Barzanji 344
Barzanji 345	Barzanji 346	Barzanji 347	Barzanji 348	Barzanji 349	Barzanji 350	Barzanji 351	Barzanji 352
Barzanji 353	Barzanji 354	Barzanji 355	Barzanji 356	Barzanji 357	Barzanji 358	Barzanji 359	Barzanji 360
Barzanji 361	Barzanji 362	Barzanji 363	Barzanji 364	Barzanji 365	Barzanji 366	Barzanji 367	Barzanji 368
Barzanji 369	Barzanji 370	Barzanji 371	Barzanji 372	Barzanji 373	Barzanji 374	Barzanji 375	Barzanji 376
Barzanji 377	Barzanji 378	Barzanji 379	Barzanji 380	Barzanji 381	Barzanji 382	Barzanji 383	Barzanji 384
Barzanji 385	Barzanji 386	Barzanji 387	Barzanji 388	Barzanji 389	Barzanji 390	Barzanji 391	Barzanji 392
Barzanji 393	Barzanji 394	Barzanji 395	Barzanji 396	Barzanji 397	Barzanji 398	Barzanji 399	Barzanji 400
Barzanji 401	Barzanji 402	Barzanji 403	Barzanji 404	Barzanji 405	Barzanji 406	Barzanji 407	Barzanji 408
Barzanji 409	Barzanji 410	Barzanji 411	Barzanji 412	Barzanji 413	Barzanji 414	Barzanji 415	Barzanji 416
Barzanji 417	Barzanji 418	Barzanji 419	Barzanji 420	Barzanji 421	Barzanji 422	Barzanji 423	Barzanji 424
Barzanji 425	Barzanji 426	Barzanji 427	Barzanji 428	Barzanji 429	Barzanji 430	Barzanji 431	Barzanji 432
Barzanji 433	Barzanji 434	Barzanji 435	Barzanji 436	Barzanji 437	Barzanji 438	Barzanji 439	Barzanji 440
Barzanji 441	Barzanji 442	Barzanji 443	Barzanji 444	Barzanji 445	Barzanji 446	Barzanji 447	Barzanji 448
Barzanji 449	Barzanji 450	Barzanji 451	Barzanji 452	Barzanji 453	Barzanji 454	Barzanji 455	Barzanji 456
Barzanji 457	Barzanji 458	Barzanji 459	Barzanji 460	Barzanji 461	Barzanji 462	Barzanji 463	Barzanji 464
Barzanji 465	Barzanji 466	Barzanji 467	Barzanji 468	Barzanji 469	Barzanji 470	Barzanji 471	Barzanji 472
Barzanji 473	Barzanji 474	Barzanji 475	Barzanji 476	Barzanji 477	Barzanji 478	Barzanji 479	Barzanji 480
Barzanji 481	Barzanji 482	Barzanji 483	Barzanji 484	Barzanji 485	Barzanji 486	Barzanji 487	Barzanji 488
Barzanji 489	Barzanji 490	Barzanji 491	Barzanji 492	Barzanji 493	Barzanji 494	Barzanji 495	Barzanji 496
Barzanji 497	Barzanji 498	Barzanji 499	Barzanji 500	Barzanji 501	Barzanji 502	Barzanji 503	Barzanji 504
Barzanji 505	Barzanji 506	Barzanji 507	Barzanji 508	Barzanji 509	Barzanji 510	Barzanji 511	Barzanji 512
Barzanji 513	Barzanji 514	Barzanji 515	Barzanji 516	Barzanji 517	Barzanji 518	Barzanji 519	Barzanji 520
Barzanji 521	Barzanji 522	Barzanji 523	Barzanji 524	Barzanji 525	Barzanji 526	Barzanji 527	Barzanji 528
Barzanji 529	Barzanji 530	Barzanji 531	Barzanji 532	Barzanji 533	Barzanji 534	Barzanji 535	Barzanji 536
Barzanji 537	Barzanji 538	Barzanji 539	Barzanji 540	Barzanji 541	Barzanji 542	Barzanji 543	Barzanji 544
Barzanji 545	Barzanji 546	Barzanji 547	Barzanji 548	Barzanji 549	Barzanji 550	Barzanji 551	Barzanji 552
Barzanji 553	Barzanji 554	Barzanji 555	Barzanji 556	Barzanji 557	Barzanji 558	Barzanji 559	Barzanji 560
Barzanji 561	Barzanji 562	Barzanji 563	Barzanji 564	Barzanji 565	Barzanji 566	Barzanji 567	Barzanji 568
Barzanji 569	Barzanji 570	Barzanji 571	Barzanji 572	Barzanji 573	Barzanji 574	Barzanji 575	Barzanji 576
Barzanji 577	Barzanji 578	Barzanji 579	Barzanji 580	Barzanji 581	Barzanji 582	Barzanji 583	Barzanji 584
Barzanji 585	Barzanji 586	Barzanji 587	Barzanji 588	Barzanji 589	Barzanji 590	Barzanji 591	Barzanji 592
Barzanji 593	Barzanji 594	Barzanji 595	Barzanji 596	Barzanji 597	Barzanji 598	Barzanji 599	Barzanji 600
Barzanji 601	Barzanji 602	Barzanji 603	Barzanji 604	Barzanji 605	Barzanji 606	Barzanji 607	Barzanji 608
Barzanji 609	Barzanji 610	Barzanji 611	Barzanji 612	Barzanji 613	Barzanji 614	Barzanji 615	Barzanji 616
Barzanji 617	Barzanji 618	Barzanji 619	Barzanji 620	Barzanji 621	Barzanji 622	Barzanji 623	Barzanji 624
Barzanji 625	Barzanji 626	Barzanji 627	Barzanji 628	Barzanji 629	Barzanji 630	Barzanji 631	Barzanji 632
Barzanji 633	Barzanji 634	Barzanji 635	Barzanji 636	Barzanji 637	Barzanji 638	Barzanji 639	Barzanji 640
Barzanji 641	Barzanji 642	Barzanji 643	Barzanji 644	Barzanji 645	Barzanji 646	Barzanji 647	Barzanji 648
Barzanji 649	Barzanji 650	Barzanji 651	Barzanji 652	Barzanji 653	Barzanji 654	Barzanji 655	Barzanji 656
Barzanji 657	Barzanji 658	Barzanji 659	Barzanji 660	Barzanji 661	Barzanji 662	Barzanji 663	Barzanji 664
Barzanji 665	Barzanji 666	Barzanji 667	Barzanji 668	Barzanji 669	Barzanji 670	Barzanji 671	Barzanji 672
Barzanji 673	Barzanji 674	Barzanji 675	Barzanji 676	Barzanji 677	Barzanji 678	Barzanji 679	Barzanji 680
Barzanji 681	Barzanji 682	Barzanji 683	Barzanji 684	Barzanji 685	Barzanji 686	Barzanji 687	Barzanji 688
Barzanji 689	Barzanji 690	Barzanji 691	Barzanji 692	Barzanji 693	Barzanji 694	Barzanji 695	Barzanji 696
Barzanji 697	Barzanji 698	Barzanji 699	Barzanji 700	Barzanji 701	Barzanji 702	Barzanji 703	Barzanji 704
Barzanji 705	Barzanji 706	Barzanji 707	Barzanji 708	Barzanji 709	Barzanji 710	Barzanji 711	Barzanji 712
Barzanji 713	Barzanji 714	Barzanji 715	Barzanji 716	Barzanji 717	Barzanji 718	Barzanji 719	Barzanji 720
Barzanji 721	Barzanji 722	Barzanji 723	Barzanji 724	Barzanji 725	Barzanji 726	Barzanji 727	Barzanji 728
Barzanji 729	Barzanji 730	Barzanji 731	Barzanji 732	Barzanji 733	Barzanji 734	Barzanji 735	Barzanji 736
Barzanji 737	Barzanji 738	Barzanji 739	Barzanji 740	Barzanji 741	Barzanji 742	Barzanji 743	Barzanji 744
Barzanji 745	Barzanji 746	Barzanji 747	Barzanji 748	Barzanji 749	Barzanji 750	Barzanji 751	Barzanji 752
Barzanji 753	Barzanji 754	Barzanji 755	Barzanji 756	Barzanji 757	Barzanji 758	Barzanji 759	Barzanji 760
Barzanji 761	Barzanji 762	Barzanji 763	Barzanji 764	Barzanji 765	Barzanji 766	Barzanji 767	Barzanji 768
Barzanji 769	Barzanji 770	Barzanji 771	Barzanji 772	Barzanji 773	Barzanji 774	Barzanji 775	Barzanji 776
Barzanji 777	Barzanji 778	Barzanji 779	Barzanji 780	Barzanji 781	Barzanji 782	Barzanji 783	Barzanji 784
Barzanji 785	Barzanji 786	Barzanji 787	Barzanji 788	Barzanji 789	Barzanji 790	Barzanji 791	Barzanji 792
Barzanji 793	Barzanji 794	Barzanji 795	Barzanji 796	Barzanji 797	Barzanji 798	Barzanji 799	Barzanji 800
Barzanji 801	Barzanji 802	Barzanji 803	Barzanji 804	Barzanji 805	Barzanji 806	Barzanji 807	Barzanji 808
Barzanji 809	Barzanji 810	Barzanji 811	Barzanji 812	Barzanji 813	Barzanji 814	Barzanji 815	Barzanji 816
Barzanji 817	Barzanji 818	Barzanji 819	Barzanji 820	Barzanji 821	Barzanji 822	Barzanji 823	Barzanji 824
Barzanji 825	Barzanji 826	Barzanji 827	Barzanji 828	Barzanji 829	Barzanji 830	Barzanji 831	Barzanji 832
Barzanji 833	Barzanji 834	Barzanji 835	Barzanji 836	Barzanji 837	Barzanji 838	Barzanji 839	Barzanji 840
Barzanji 841	Barzanji 842	Barzanji 843	Barzanji 844	Barzanji 845	Barzanji 846	Barzanji 847	Barzanji 848
Barzanji 849	Barzanji 850	Barzanji 851	Barzanji 852	Barzanji 853	Barzanji 854	Barzanji 855	Barzanji 856
Barzanji 857	Barzanji 858	Barzanji 859	Barzanji 860	Barzanji 861	Barzanji 862	Barzanji 863	Barzanji 864
Barzanji 865	Barzanji 866	Barzanji 867	Barzanji 868	Barzanji 869	Barzanji 870	Barzanji 871	Barzanji 872
Barzanji 873	Barzanji 874	Barzanji 875	Barzanji 876	Barzanji 877	Barzanji 878	Barzanji 879	Barzanji 880
Barzanji 881	Barzanji 882	Barzanji 883	Barzanji 884	Barzanji 885	Barzanji 886	Barzanji 887	Barzanji 888
Barzanji 889	Barzanji 890	Barzanji 891	Barzanji 892	Barzanji 893	Barzanji 894	Bar	

Jadwal berzanji

Jadwal konsultasi  
(klinik prestasi)

**Jadwal Petugas Inam**  
**Boarding School Darul Adzkyy**

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Sholah	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali
Mughrib	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali
Tarbi	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali	Ust. Ali

**Nota:**

1. Jadwal kegiatan Inam hari Senin dan Selasa beresifat tetap
2. Jadwal kegiatan Inam hari Rabu - Minggu beresifat Long Shift
3. Pet Tim bertanggung jawab dengan pelaksanaan hari ini, apabila pada waktu yang beresifat sebagai Inam bertanggung jawab. Maka petugasi, dibebaskan dari tugas hari ini. Dan diberikan waktu
4. Jadwal Inam hari Sabtu seperti di atas. Petugasi bisa berkoordinasi dengan teman satu tim dan dibebaskan beresifat petugasi Inam
5. Petugasi bisa yang ingin dibebaskan. Koordinasi untuk mengahubungi Departemen Pendidikan
6. Jadwal beresifat Inam hari Sabtu beresifat sekali waktu

Petugas Imam

**Jadwal Petugas Adzan (Muadzin)**  
**Boarding School Darul Adzkyy**

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Sholah	Rizal	Akbar	Alian	Dawal	Nasser	Sinan	Arsyad
Mughrib	Rafy	Aden	Zidan	Dito	Hana	Inggit	Erik
Isya	Izzul	Syafiq	Yusuf	Haidar	Taufiq	Nasir	Seni

**Nota:**

1. Jadwal beresifat Inam hari Senin dan Selasa beresifat tetap
2. Jadwal petugasi Inam hari Rabu - Minggu beresifat Long Shift

**Tambahan:**

3. Jadwal petugasi Inam hari Sabtu seperti di atas. Petugasi bisa berkoordinasi dengan teman satu tim dan dibebaskan beresifat petugasi Inam
4. Jadwal petugasi Inam hari Sabtu seperti di atas. Petugasi bisa berkoordinasi dengan teman satu tim dan dibebaskan beresifat petugasi Inam
5. Jadwal petugasi Inam hari Sabtu seperti di atas. Petugasi bisa berkoordinasi dengan teman satu tim dan dibebaskan beresifat petugasi Inam

Petugas muadzin



Ke-BK an



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Prambatan Kidul, Kaliwungu – Kudus  
Telepon (0291) 431184 ; (0291) 436657 ; Faksimili (0291) 431184  
Website : [www.man2kudus.sch.id](http://www.man2kudus.sch.id) ; Email : [manduakudus@yahoo.com](mailto:manduakudus@yahoo.com)

**SURAT - KETERANGAN**

Nomor : 026/Ma.11.41/PP.00.6/12/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SHOFI  
N I P : 19640714 199203 1 004  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/a)  
J a b a t a n : Guru Madya / Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : IKA FATMALASARI  
NIM : 1401016007  
Fakultas/Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Judul Penelitian : *"Peran Boarding School dalam Menerapkan Self Regulation Siswa MAN 2 Kudus"*  
(Analisis Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Kudus pada bulan September – November 2018 dan telah selesai dengan baik.

Demikian untuk menjadi maklum.

Kudus, 3 Desember 2018



Kepala

SHOFI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor: B-2418 /Un.10.4/K/PP.00.9/8/2018

Semarang, 30 Agustus 2018

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MAN 2 Kudus  
di Kudus

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Ika Fatmalasari  
NIM : 1401016007  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)  
Lokasi Penelitian : MAN 2 Kudus  
Judul Skripsi : Peran *Boarding School* dalam Menerapkan *Self Regulation* Siswa MAN 2 Kudus (Analisis Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



SHOLIHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-2964/Uin-10.0/P3/PP.00.9/06/2017

*This is to certify that*

**IKA FATMALASARI**

Student Reg. Number: 1401016007

**the TOEFL Preparation Test**

*conducted by*

*Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"  
Semarang*

*On March 10th, 2017*

*and achieved the following scores:*

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
39	41	40	400

Semarang, June 22nd, 2017

Director,



*Dr. M. Muhammad Saifullah, M.Ag.*

14700321 199603 1 003

Certificate Number : 120171569

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7514453 Semarang 50185  
email: ppo@walisongo.ac.id

## شهادة

B-5364/Un.10.0/P3/PP.00.9/11/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة IKA FATMALASARI :

تاريخ و محل الميلاد : Jepara, 8 April 1996 :

رقم القيد : 1401016007 :

قد تخرجت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٥ أكتوبر ٢٠١٨

بتقدير : مقبول (٣٠٣)

ويجوز لها الشهادة بناء على طلبها

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠ :

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩ :

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩ :

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩ :

راسب : ٢٤٩ - ٢٩٩ :

رقم الشهادة : 220182536



مبارك : ١٦

مدير

الدكتور محمد

رقم التوثيق : ٠٠٣ : ١٩٧٠٠٣



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **Yang bertandatangan dibawah ini:**

**Nama** : Ika Fatmalasari  
**Nim** : 1401016007  
**Tempat/Tgl.Lahir** : Jepara, 08 April 1996  
**Alamat Asal** : Mayonglor Rt 04/V Kec. Mayong Jepara  
**Jenjang Pendidikan** :

1. SDN 02 Mayonglor Jepara, Lulus Tahun 2008
2. MTS Sabilul Ulum Mayong , Lulus Tahun 2011
3. MAN 2 Kudus , Lulus Tahun 2014
4. Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Uin Walisongo Semarang Angkatan 2014

### **Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Pramuka Siaga Tahun 2004
2. Wakil Ketua PMR WIRA MAN 2 Kudus Tahun 2012
3. Anggota KSR UIN Walisongo Semarang Tahun 2014-2016
4. Bendahara Bid. Diklat KSR UIN Walisongo Semarang Tahun 2015
5. Anggota Conseling Center Tahun 2017

Dengan Demikian Daftar Riwayat Hidup Saya Buat Dengan Sebenar-Benarnya , Mohon Maklum Adanya.

Semarang, 11 Desember 2018  
Penulis

**Ika Fatmalasari**  
1401016007